

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
PJOK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA
MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Riosha Yunita Devi
13601241064

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan” yang disusun oleh Riosha Yunita Devi, NIM 13601241064 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2017
Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riosha Yunita Devi

NIM : 13601241064

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi
Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas
VII SMP Negeri 1 Banguntapan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2017

Yang Menyatakan,



Riosha Yunita Devi
NIM. 13601241064

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
PJOK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATERI
PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Disusun oleh:

Riosha Yunita Devi
NIM 13601241064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 7 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Sri Winarni, M.Pd
Ketua Penguji/Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

15/6-2017

Aris Fajar Pambudi, M.Or
Sekretaris

19/6-2017

Prof.Dr.Wawan S Suherman, M.Ed
Penguji I (Utama)

12-6-2017

Yogyakarta, Juni 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan semua manusia apa yang tidak diketahuinya

(Q.S Al-‘Alaq 3-5)

Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah 5)

Barangsiapa yang mempermudah urusan orang lain, maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat

(HR. Muslim)

“Dunia ini dunia sebab akibat, apa yang kamu lakukan akan kembali ke kamu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT atas segala karunianya, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu dan bapak serta kedua saudariku
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa dan Agama

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
PJOK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA
MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Oleh:

Riosha Yunita Devi

NIM 13601241064

ABSTRAK

LKPD berperan penting dalam pembelajaran, namun banyak LKPD yang dianggap kurang efektif dan kurang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Pendidik yang berperan menjadi fasilitator seharusnya berinisiatif mengembangkan LKPD. Namun pada kenyataannya para pendidik memilih untuk tidak menggunakan LKPD daripada mengembangkannya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* pada materi perkembangan tubuh remaja untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang biasa disebut *research and development* (R & D) milik Borg & Gall dalam Sugiyono (2013). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan. Validasi ahli dilakukan oleh Joko Purwanto, M.Pd dan Komarudin, M.A. Uji coba produk dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan dengan jumlah peserta didik 27 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Instrumen dan teknik pengumpulan data dengan angket. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menyatakan produk yang dikembangkan layak dengan skor validasi ahli I, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (92%), aspek kesesuaian dengan MI “Sangat Baik” (95%), aspek didaktis “Baik” (80%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (100%) dan aspek teknis “Sangat Baik” (100%). Sedangkan penilaian ahli II, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (91%), aspek kesesuaian MI “Sangat Baik” (91%), aspek didaktis “Sangat Baik” (87%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (88%), dan aspek teknis “Sangat Baik” (82%).

Kata Kunci : *pendidikan, peserta didik, multiple intelligences*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak, maka dengan segala ketulusan hati disampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan POR FIK UNY yang telah menyetujui proposal tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal.
5. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingannya selama penelitian.

6. Keluarga yang telah mendorongku untuk maju, serta memberikan dukungan penuh.
7. Teman-teman seperjuangan PJKR B angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Para guru dan peserta didik SMP N 1 Banguntapan, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama menyusun penelitian ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak – pihak yang bersangkutan

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pendidikan Nasional	8
a. Pengertian Pendidikan Nasional	8
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional	9
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	10
a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	10
b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	11
c. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	12
d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	16

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	17
a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	17
b. Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	19
c. Langkah Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	22
4. <i>Multiple Intelligences</i>	24
a. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i>	24
b. Jenis-Jenis <i>Multiple Intelligences</i>	25
5. Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Develoment</i>)	38
a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan	38
b. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	40
6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	45
7. Gaya Belajar Peserta Didik	52
a. Pengertian Gaya Belajar	52
b. Macam-Macam Gaya Belajar	52
B. Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Berpikir	57
D. Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
B. Subyek Penelitian	60
C. Langkah Penelitian	60
D. Prosedur Penelitian	61
E. Metode Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Produk	64
B. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Penelitian	65
2. Hasil Pengembangan	68
3. Hasil Validasi Ahli	70
4. Uji Coba Produk	93
C. Analisis Data	98
D. Pembahasan	98
E. Analisis Kelebihan dan Kekurangan	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	102
C. Keterbatasan	103
D. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	55
Tabel 2. Tabel Kategori Kelayakan LKPD	65
Tabel 3. Makna Simbol <i>Multiple Intelligences</i>	66
Tabel 4. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap I Ahli I	71
Tabel 5. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap I Ahli II	71
Tabel 6. Revisi Kelayakan Isi LKPD Tahap I oleh Kedua Ahli	72
Tabel 7. Skor Aspek Kesesuaian Penyajian LKPD dengan MI Tahap I Ahli I.....	73
Tabel 8. Skor Aspek Kesesuaian Penyajian LKPD dengan MI Tahap I Ahli II.....	74
Tabel 9. Revisi Kelayakan Aspek Kesesuaian LKPD dengan MI	74
Tabel 10. Skor Aspek Syarat Didaktis Tahap I Ahli I	75
Tabel 11. Skor Aspek Syarat Didaktis Tahap I Ahli II	76
Tabel 12. Skor Kelayakan Syarat Konstruksi Tahap I Ahli I	76
Tabel 13. Skor Kelayakan Syarat Konstruksi Tahap I Ahli I I	77
Tabel 14. Revisi Kelayakan LKPD Aspek Syarat Konstruksi	77
Tabel 15. Skor Kelayakan LKPD Aspek Syarat Teknis Tahap I Ahli I	78
Tabel 16. Skor Kelayakan LKPD Aspek Syarat Teknis Tahap I Ahli II.....	79
Tabel 17. Revisi Kelayakan LKPD Aspek Syarat Teknis	79
Tabel 18. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap II Ahli I	81
Tabel 19. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap IIAhli II	81
Tabel 20. Skor Aspek Kesesuaian Penyajian LKPD dengan MI Tahap II Ahli I.....	82
Tabel 21. Skor Aspek Kesesuaian Penyajian LKPD dengan MI Tahap II Ahli II	83
Tabel 22. Skor Aspek Syarat Didaktis Tahap II Ahli I	84
Tabel 23. Skor Aspek Syarat Didaktis Tahap II Ahli II	84
Tabel 24. Skor Kelayakan Syarat Konstruksi Tahap II Ahli I	85
Tabel 25. Skor Kelayakan Syarat Konstruksi Tahap II Ahli II	85
Tabel 26. Skor Kelayakan LKPD Aspek Syarat Teknis Tahap II Ahli I	86
Tabel 27. Skor Kelayakan LKPD Aspek Syarat Teknis Tahap II Ahli II.....	87
Tabel 28. Revisi Kelayakan LKPD Aspek Syarat Teknis	87
Tabel 29. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap III Ahli I	89
Tabel 30. Skor Aspek Kesesuaian Penyajian LKPD dengan MI Tahap III Ahli I.....	89
Tabel 31. Skor Aspek Syarat Didaktis Tahap I IIAhli I	90
Tabel 32. Skor Kelayakan Syarat Konstruksi Tahap III Ahli I	91
Tabel 33. Skor Kelayakan LKPD Aspek Syarat Teknis Tahap III Ahli I.....	92
Tabel 34. Hasil Angket Tanggapan Uji Coba Peserta Didik	93
Tabel 35. Hasil Angket Tanggapan Guru	95

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	58
Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	60
Gambar 3. Simbol ke-9 <i>multiple intelligences</i>	66
Gambar 4. Contoh Draft LKPD	69
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Validasi Tahap I	80
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Validasi Tahap II	88
Gambar 7. Diagram Batang Hasil Validasi Tahap III	92
Gambar 8. <i>Cover</i> Produk Awal LKPD.....	97
Gambar 9. <i>Cover</i> Produk Akhir LKPD.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing	108
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	109
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	110
Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi Ahli	111
Lampiran 5. Hasil Validasi Ahli Tahap I	113
Lampiran 6. Hasil Validasi Ahli Tahap II	121
Lampiran 7. Hasil Validasi Ahli Tahap III	129
Lampiran 8. Hasil Tanggapan Guru	133
Lampiran 9. Surat Bukti Melakukan Penelitian	141
Lampiran 10. LKPD yang Dikembangkan	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mengembangkan atau meningkatkan potensi manusia melalui pengajaran dan pelatihan-pelatihan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghadapi setiap perubahan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena pendidikan memegang peranan penting maka perlu adanya perhatian yang khusus dan penanganan yang lebih terhadap kualitas maupun kuantitas pendidikan untuk dapat memaksimalkan pendidikan di Indonesia. Pencapaian mutu pendidikan yang baik dapat dicapai apabila Pemerintah memperhatikan secara khusus masalah pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara garis besar tujuan di atas dibagi ke dalam tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Tujuan ranah afektif berkenaan dengan kesadaran akan sesuatu, perasaan, dan penilaian tentang sesuatu, memperhatikan, menunjukkan minat, sadar akan adanya suatu gejala tertentu, misalnya keindahan dalam musik gamelan, atau arsitektur gedung lama. Ia menunjukkan kesediaannya untuk mendengarnya atau melihatnya dan tidak mengelakkannya, merespons atau memberi reaksi terhadap gejala, situasi, atau kegiatan itu sambil merasa kepuasan, menghargai, menerima suatu nilai, mengutamakannya, bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu. Ia percaya akan kebaikan nilai itu dan rela untuk mempertahankannya, Mengorganisasi nilai dengan mengkonsepsualisasi dan mensistematisasinya dalam pikirannya. Mengkarakterisasi nilai-nilai, menginternalisasinya, menjadikannya bagian dari pribadinya dan menerimanya sebagai falsafah hidupnya. Sedangkan tujuan ranah psikomotor berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.

Dalam konteks sekarang dapat dijelaskan dengan teori *multiple intelligences*. Howard Gardner mengutarakan bahwa manusia itu memiliki kecerdasan majemuk atau yang biasa disebut *multiple intelligences* dan memang Tuhan sudah menciptakannya demikian. Artinya, harus disadari bahwa setiap individu memiliki kompetensi lebih dari satu. *Multiple Intelligences* peserta didik tidak hanya ditentukan dari nilai yang dicapai

peserta didik, melainkan dilihat dari bagai mana peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam buku “*Seven Kinds of Smarts*” yang ditulis oleh Thomas Amstrong, disebutkan bahwa setiap individu memiliki tujuh kecerdasan dalam dirinya, terdiri atas (1) kecerdasan verbal-lingustik (*word smart*), (2) kecerdasan logis-matematis (*number-reasoning smart*), (3) kecerdasan visual-spasial (*picture smart*), (4) kecerdasan berirama-musik (*musical smart*), (5) kecerdasan interpersonal (*people smart*), (6) kecerdasan intrapersonal (*self smart*), dan (7) kecerdasan jasmaniah-kinestetik (*body smart*). Namun, dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences*, Howard Gardner tidak hanya menyebutkan ketujuh kecerdasan tersebut, melainkan sembilan ditambah dengan kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensi. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan- kecerdasan tersebut tapi hanya beberapa kecerdasan yang mendominasi. Mungkin metode *multiple intelligences* (MI) tersebut dapat menjadi jalan menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dewasa ini kurikulum 2013 juga dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 yang dirancang untuk meperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Melihat hal tersebut, PJOK yang dikenal cenderung memfokuskan pembelajarannya di ranah psikomotor juga harus memperhatikan kompetensi peserta didik di ranah kognitif. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik atau biasa disingkat dengan LKPD juga berperan dalam pembelajaran PJOK.

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu komponen yang harus ada di dalam proses pembelajaran PJOK, karena bahan ajar merupakan acuan guru untuk mengajarkan materi kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2013 dijelaskan bahwa kewajiban guru sebelum mereka berdiri di depan kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa memperhatikan apakah pemerintah sudah menyediakan buku pembelajaran, buku guru, silabus, dan buku pedoman guru. Guru wajib membuat bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa selama bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah tidak memenuhi harapan guru dan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan, dalam pembelajaran PJOK adanya LKPD kurang dimanfaatkan, dikarenakan LKPD yang ada kurang efektif untuk pembelajaran PJOK. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII juga menyatakan bahwa pemanfaatan LKPD belum dapat mengoptimalakan potensi siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, pembelajaran dalam LKPD tersebut juga kurang bervariasi, hanya berisi materi dan latihan soal. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan berdasarkan kecerdasan dalam diri peserta didik mungkin dapat menjadi salah satu solusi. Tidak hanya itu, LKPD yang dapat

menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik juga menjadi harapan.

Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat hal tersebut seharusnya ada usaha dari pihak pendidik untuk mengembangkan LKPD agar LKPD memenuhi dan efektif digunakan. Namun pada kenyataannya pendidik lebih memilih untuk tidak menggunakan LKPD daripada mengembangkan LKPD yang berakibat kurangnya kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif.

Dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 lampiran 22 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMP/MTs menyebutkan Kompetensi Dasar untuk SMP/MTs poin 3.9 yaitu “Memahami perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental”, berdasarkan hal tersebut telah ditentukan materi yang akan dikembangkan yaitu “Perkembangan Tubuh Remaja” yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP. Peneliti memilih materi perkembangan tubuh remaja karena materi tersebut dianggap sangat penting untuk diketahui peserta didik yang menginjak usia remaja. Dalam materi tersebut berisi tentang bagaimana ciri perkembangan, bagaimana mengatasi masalah pada masa remaja, bagaimana kehidupan sosial remaja, bagaimana hidup sehat bagi remaja dan lain-lain. Dengan mengetahui tentang materi pertumbuhan tubuh remaja maka peserta didik tahu bagaimana harus

bersikap dan menghadapi permasalahan yang mungkin akan muncul selama masa remaja mereka.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *multiple intelligences* pada materi Perkembangan Tubuh Remaja dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perlu ditingkatkannya kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dalam pembelajaran PJOK.
2. Kurang dimanfaatkannya LKPD PJOK yang ada di SMP Negeri 1 Banguntapan karena dianggap kurang efektif dalam pembelajaran.
3. Tidak dikembangkannya LKPD sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang diteliti adalah Bagaimanakah cara membuat LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligence* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka tujuan yang akan dicapai adalah mengetahui cara membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* pada materi perkembangan tubuh remaja untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai salah satu sumber belajar
 - b. LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar
2. Bagi Guru Mata Pelajaran
 - a. LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar
 - b. LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas PJOK

b. Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih ragam inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta potensi yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru sebagai bekal untuk pembelajaran PJOK di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab II akan mengkaji beberapa teori atau kajian pustaka sesuai dengan tugas akhir skripsi ini.

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Nasional

a. Pengertian Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1976) pendidikan nasional adalah suatu usaha untuk membimbing para warga negara Indonesia menjadi Pancasila, yang berprinsip, berdasarkan akan Ketuhanan berkeadilan masyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Secara garis besar tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas adalah mengembangkan kemampuan dalam segala aspek, atau dapat dibagi menjadi tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Namun, sebagian besar pembelajaran PJOK hanya mengutamakan aspek kognitifnya.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran PJOK tidak berbeda jauh dari pembelajaran pada umumnya hanya berbeda dalam materi yang disampaikan yaitu gerak manusia. Pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Undang-Undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2007: 1). Menurut A.M Bandi Utama (2011) Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran

jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Cholik Mutohir (Cholik Mutohir, 1992) menyatakan bahwa olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila

Sedangkan Kesehatan dikaitkan dengan upaya penjagaan kesehatan diri dan lingkungan yang sesuai dengan tujuan, kapabilitas, dan karakteristik peserta didik. Pendidikan kesehatan meliputi usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Kesehatan dicapai melalui aktifitas jasmani dan aktivitas penjagaan kesehatan jasmani lainnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang disingkat menjadi PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan

lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan, Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas:2003b)

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.

c. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani dalam pendidikan nasional mempunyai 3 fungsi yaitu, pembentukan tubuh, pembentukan prestasi dan

pembentukan sosial. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pembentukan tubuh

Pendidikan jasmani sangat berperan dalam pembentukan tubuh, dengan adanya pendidikan jasmani yang diatur serta dibimbing dan diarahkan maka dapat dilihat dengan makin sehatnya tubuh, makin berfungsinya organ tubuh sesuai dengan fungsinya dan makin besar serta makin kuatnya otot-otot dalam tubuh. Tak hanya itu badan juga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, menjadi lebih besar dan lebih tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut Sukintaka (2004) peran pendidikan jasmani sangat besar sumbangannya terhadap peserta didik dalam:

- a) Memenuhi keinginan untuk bergerak dan mempertahankan gerakan.
- b) Mengembangkan perasaan terhadap gerakan dan irama, serta penghayatan terhadap ruang, waktu, dan bentuk.
- c) Menganalisis kemungkinan-kemungkinan gerak untuk dirinya sendiri.
- d) Memiliki keyakinan terhadap gerakan yang dilakukannya serta perasaan terhadap sikapnya.
- e) Mengembangkan kemampuan gerak dan penyempurnaan gerak dengan melalui latihan-latihan yang teratur, sesuai dengan kemampuannya.

2) Pembentukan Prestasi

Telah diketahui bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang diinginkan di dalam pelajaran jasmani diperlukan adanya kekuatan, kecepatan, kelentukan, keuletan, kedisiplinan, kepercayaan terhadap

diri sendiri, pemahaman dan pengusahaan terhadap gerakan yang akan dilakukan, serta cara untuk melakukan gerakannya. Hal ini merupakan dasar yang mengacu kepada tercapainya suatu peningkatan. Dalam arti bukan saja pencapaian prestasi untuk keterampilan gerak dalam bidang pengajaran pendidikan jasmani, tetapi juga berlaku untuk peningkatan prestasi belajar, bekerja atau melakukan kegiatan yang lainnya, dan sebagainya yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional.

3) Pembentukan Sosial

Peserta didik juga termasuk makhluk sosial, dengan adanya pendidikan jasmani peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka. Dengan adanya interaksi tersebut maka terbentuklah hubungan sosial, tak hanya hubungan antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, namun juga peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian mereka sudah terlihat mempunyai suatu perkembangan kepribadian sosial dan menyadari akan hidupnya, walaupun belum, secara mendalam. Namun, peserta didik mulai terarah kepada nilai-nilai dan norma kehidupan bersama. Melalui pendidikan jasmani akan dapat diberikan bimbingan terhadap pergaulan hidup, yang sesuai dengan norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan unsur-unsur sosial, hingga akan membantu kehidupan anak yang lebih aktif dan kreatif.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dari segi materi berdasarkan Permendikbud No 24 tahun 2016 lampiran 22 untuk Sekolah Menengah Pertama :

- 1) Permainan dan olahraga meliputi : Olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor - non lokomotor dan manipulatif permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik (jalan, lari, lompat, lempar), seni bela diri,
- 2) Aktivitas pengembangan : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- 3) Aktivitas senam : ketangkasan, senam lantai dan aktivitas lainnya
- 4) Aktivitas ritmik : gerak bebas, senam berirama, aerobik dan aktivitas lainnya
- 5) Aktivitas akuatik : permainan air, renang, dan aktivitas lainnya.
- 6) Kesehatan : perkembangan tubuh remaja, pola makan sehat, bergizi, dan seimbang serta pengaruh terhadap kesehatan, pencegahan bahaya pergaulan bebas, P3K, dan aktivitas fisik untuk pencegahan penyakit.

e. Materi Perkembangan Tubuh Remaja

Dalam penelitian ini materi yang dipilih peneliti adalah perkembangan tubuh remaja. Materi ini dianggap penting dikarenakan dalam kehidupan, seorang peserta didik harus mengetahui perkembangan pada tubuhnya sendiri. Oleh karena itu dalam

pembelajaran, materi perkembangan tubuh remaja disampaikan. Materi tersebut diberikan pada kelas VII. Berdasarkan Permendikbud No 24 tahun 2016 lampiran 22 diterangkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan mata pelajaran PJOK kelas VII SMP pada tabel berikut :

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya	4.5 mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya
3.6 Memahami berbagai keterampilan dasar spesifik senam lantai	4.6 mempraktikkan berbagai keterampilan dasar spesifik senam lantai
3.7 Memahami variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dalam aktivitas gerak berirama	4.7 mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)	4.8 mempraktikkan konsep gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)
3.9 Memahami perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental.	4.9 Memaparkan perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental.
3.10 Memahami pola makan sehat, bergizi dan seimbang serta pengaruhnya terhadap kesehatan.	4.10 Memaparkan pola makan sehat, bergizi dan seimbang serta pengaruhnya terhadap kesehatan.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKS dan LKPD sebenarnya sama saja, perubahan nama LKS menjadi LKPD disebabkan oleh perubahan paradigma atau pandangan pendidikan tentang guru dan siswa . Jika dulu guru adalah sebagai pengajar dan siswa dibelajarkan, pembelajaran cenderung berpusat ke guru dan aktivitas siswa cenderung pasif. Maka sekarang pendidikan di Indonesia menekankan bagaimana agar siswa aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa itu sendiri, dan siswa itu belajar bagaimana belajar bukan dibelajarkan. Intinya siswa yang dulu dimasakin dan disuapin diharapkan sekarang dapat masak makanannya sendiri berdasarkan bimbingan guru dan memakan makanan hasil masakannya itu. Siswa sekarang lebih sebagai peserta dalam belajar sehingga istilah sekarang adalah guru lebih dianggap pendidik dan siswa adalah peserta didik.

Dalam Depdiknas (2008) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan menggunakan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis.

Trianto (2009:222) menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Trianto (2009:223) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Prastowo (2011:24) mengungkapkan jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk, yaitu :

- 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- 3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar.
- 4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan.
- 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Suyitno (1997:40) dan Hidayat (2013) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis

c. Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Darmodjo dan Kaligis (1993:41-46) dalam Indriyani (2013 : 15-18) menjelaskan bahwa dalam menyusun LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Berikut penjelasannya :

1) Syarat didaktik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu memperhatikan adanya perbedaan individual, hingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat

digunakan baik oleh peserta didik yang lamban, sedang maupun pandai, menemukan pada proses untuk menemukan konsep-konsep hingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika, pada diri peserta didik, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik (intelektual, emosional, dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan ajar.

2) Syarat Konstruksi

Syarat-syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan struktur kalimat yang jelas, memiliki taat urutan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik, menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD, menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek, lebih banyak menggunakan ilustrasi dari pada kata-kata, sehingga akan

mempermudah peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKPD, memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi, mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

3) Syarat Teknis

Dari segi teknis memiliki beberapa pembahasan persyaratan yang memenuhi dalam penyusunan LKPD, yaitu :

- (a) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf yang tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar, perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.
- (b) Gambar yang baik untuk LKPD adalah yang dapat menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.
- (c) Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Apabila LKPD ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, hal ini akan menimbulkan kesan jeuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan

gambarnya saja, itu tidak mungkin karena pesan atau isi tidak akan tersampaikan. Jadi, yang baik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

d. Langkah dalam Pembuatan LKPD

Langkah-langkah persiapan LKPD dijelaskan dalam Depdiknas (2008b: 23-24) dalam Nurhaidah (2014: 29) sebagai berikut:

1) Analisis kurikulum

Analisis dilakukan dengan memperhatikan materi pokok, pengalaman belajar peserta didik dan kompetensi belajar peserta didik.

2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan dibuat untuk mengetahui jumlah kebutuhan LKPD dan urutan LKPD.

3) Menentukan judul-judul LKPD

Judul LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi.

4) Penulisan LKPD

Langkah-langkah dalam penulisan LKPD adalah sebagai berikut :

(1) perumusan KD, (2) penentuan alat penilaian, (3) penyusunan materi dari berbagai sumber, (4) memperhatikan struktur LKPD yang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, tugas dan penilaian.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Nurhawa, 2014: 40) dalam (Nurhaidah, 2014: 29) diantaranya:

- 1) Dari segi penyajian materi
 - a) Judul lembar kerja peserta didik harus sesuai dengan materi
 - b) Materi sesuai dengan perkembangan anak
 - c) Materi disajikan secara sistematis dan logis
 - d) Materi disajikan secara sederhana dan jelas
 - e) Menunjang keterlibatan dan kemampuan peserta didik untuk ikut aktif
- 2) Dari segi tampilan
 - a) Penyajian sederhana, jelas, dan mudah dipahami
 - b) Gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya
 - c) Tata letak gambar, instruksi, pertanyaan harus jelas
 - d) Mengembangkan minat dan mengajak peserta didik untuk berpikir

Dengan adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) diharapkan guru dapat lebih mudah dan terbantu dalam melakukan proses belajar mengajar, dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik sehingga pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan meningkat. Pemahaman peserta didik yang meningkat akan berdampak pada nilai kognitif, dan tercapainya tujuan pendidikan jasmani di ranah kognitif.

4. *Multiple Intelligences*

a. Pengertian *Multiple Intelligences*

Teori kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang profesor di bidang pendidikan di Harvard Graduate School of Education dan psikologi di Harvard University. Pada tahun 1983 dia

menemukan konsep *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) dan mengemukakannya dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind*.

Julia Jasmine, pada tahun 2012 dalam bukunya menyatakan teori Kecerdasan Majemuk (KM) atau dalam bahasa Inggrisnya *Multiple Intelligences* (MI) adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu itu penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara peserta didik belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan akat masing-masing pembelajar. Teori MI bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.

Howard Gardner mengisyaratkan bahwa mungkin ada lebih banyak lagi kecerdasan daripada tujuh kecerdasan yang telah didefinisikannya, khususnya dalam budaya-budaya lain. Dengan demikian, daftar KM-nya dapat disusun ulang dan ditambahkan. Tujuan riil mebuat dan menyusun suatu daftar juga adalah “untuk mengangkat kemajemukan kecerdasan” (Gardner, 1993). Kecerdasan yang ditawarkan oleh Gardner adalah langkah raksasa menuju titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan.\

b. Jenis – Jenis *Multiple Intelligences*

Gardner memperkenalkan konsep mengenai sekolah yang berpusat pada individual dan menerima pandangan multi dimensi dari kecerdasan. Dia menggunakan label “multiple” atau majemuk karena luasnya makna kecerdasan yang tidak hanya terbatas pada angka-angka IQ saja, sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Dan terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang mulai dari tujuh intelegensi dalam buku fenomenalnya, *Frames of Mind* (1983) yang terbagi ke dalam kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal menjadi sembilan dalam bukunya *Intelligence Reframed* (1993) dengan dua tambahan kecerdasan yakni naturalis atau lingkungan dan eksistensial. Seluruh intelegensi di atas saling bekerjasama dalam satu jalinan yang unik dan rumit dan setiap manusia memiliki seluruh intelegensi tersebut dengan kadar perkembangan yang berbeda-beda.

Kesimpulannya, pada awal penelitian Gardner hanya menemukan tujuh macam kecerdasan, namun seiring berjalannya waktu, terdapat dua macam kecerdasan majemuk yang akhirnya dia temukan, sehingga berjumlah menjadi sembilan macam kecerdasan. Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut antara lain adalah:

1) Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Thomas Amstrong dalam bukunya yang berjudul *You're Smarter than You Think* menjelaskan bahwa kecerdasan Linguistik

atau *Linguistic Intelligence* yaitu kemampuan dalam menggunakan dan mengolah kata secara efektif baik dalam bentuk tulisan (misalnya sastrawan, penulis drama, editor, wartawan) atau pun lisan (misalnya pendongeng, penyiar berita, orator atau politisi). Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Orang yang mempunyai kecerdasan linguistik cenderung peka terhadap makna kata, aturan kata, ungkapan kata maupun fungsi bahasa. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi senang mengekspresikan diri dengan bahasa, biasanya nilai mata pelajaran bahasanya lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Adapun indikator kecerdasan linguistik menurut Thomas Amstrong dalam bukunya yang berjudul *You're Smarter than You Think*, adalah: senang membaca, bercerita, menulis cerita atau puisi, belajar bahasa asing, mempunyai perbendaharaan kata yang baik, pandai mengeja, suka menulis surat atau email, senang membicarakan ide-ide dengan sesama, kuat mengingat nama atau fakta, senang bermain kata-kata tersembunyi, scrabble atau teka-teki silang, senang melakukan riset dan membaca ide-ide yang menarik minat, senang bermain dengan kata-kata.

Sedangkan cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, di antaranya adalah mengajak anak berdialog dan berdiskusi, membacakan cerita, bermain peran, memperdengarkan

lagu atau dongeng anak-anak, mengisi buku harian dan menulis surat pada teman

2) Kecerdasan Logis-Matematis (*Logical-Mathematical Intelligence*)

Kecerdasan Logis-Matematis (*Logical-Mathematical Intelligence*) yaitu kemampuan untuk menggunakan angka dengan baik (misalnya ahli matematika, akuntan pajak atau ahli statistik) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya ilmuwan, pemrogram komputer atau ahli logika). Kecerdasan ini digunakan oleh ilmuwan ketika menciptakan hipotesis dan mengujinya dengan data eksperimen. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kepekaan pada pola logika untuk menganalisa kasus atau permasalahan, dan melakukan perhitungan matematis (Thomas Amstrong, 2002:20)

Indikator kecerdasan Logis-Matematis (*Logical-Mathematical Intelligence*) diantaranya adalah sebagai berikut: senang dengan angka-angka, menyukai ilmu pengetahuan, suka memecahkan misteri, senang menghitung, mudah mengingat angka-angka, menghabiskan waktu mengerjakan asah otak atau teka-teki logika, senang menemukan cara kerja komputer, senang mengorganisasikan informasi dalam tabel serta grafik, menggunakan komputer lebih dari sekedar untuk bermain permainan.

Cara-cara mengembangkan kecerdasan Logis-Matematis (*Logical-Mathematical Intelligence*) antaranya adalah sebagai berikut: bermain permainan yang menggunakan strategi dan logika, menonton program TV yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan matematika, berlatih mengkalkulasi soal-soal matematika sederhana di dalam benak pikiran, jelajahi tempat-tempat yang bisa menambah ilmu pengetahuan, membaca majalah atau surat kabar yang meliput berita matematika serta ilmu pengetahuan, berlatih mengestimasi segalanya.

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan matematis logis menonjol biasanya mempunyai nilai matematika yang baik, jalan pikirannya logis. Mereka mudah belajar dengan skema dan bagan, dan tidak begitu suka dengan bacaan yang panjang kalimatnya.

3) Kecerdasan Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*)

Kecerdasan spasial disebut juga kecerdasan visual yaitu kemampuan untuk memahami konsep ruang, posisi, letak dan bentuk-bentuk tiga dimensi kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh dekorator interior, arsitek dan seniman. Adapun indikatornya adalah suka menggambarkan ide-ide atau membuat sket untuk membantu memecahkan masalah, berpikir dalam bentuk gambar-gambar serta mudah melihat berbagai objek, senang membangun, senang membongkar pasang, bekerja dengan bahan-bahan seni seperti, kertas, cat, spidol, senang menonton film atau video,

memperhatikan gaya berpakaian, gaya rambut, mobil, motor atau hal-hal sehari-harinya. Menggambar segalanya dengan sangat detail dan realistis, mengingat hal-hal yang telah dipelajari dalam bentuk gambar-gambar, belajar dengan mengamati orang-orang mengerjakan berbagai hal, memecahkan teka-teki visual serta ilusi optik, suka membangun model-model atau berbagai hal dalam 3 dimensi. Mereka cenderung mudah belajar melalui sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan atau slide.

Cara untuk mengembangkan dan menikmati kecerdasan spasial: *Visual-Spatial Intelligence* di antaranya adalah sebagai berikut: menjelajahi dunia seni, membuat jurnal visual, mengabadikan hari-hari melalui foto, membuat video-video sendiri, bermain dengan ilusi optik dan lain sebagainya.

4) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*) yaitu kemampuan mengkoordinasi penglihatan dan gerak tubuh kita atau keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Kecerdasan ini misalnya dimiliki oleh aktor, penari, atlet, pemain pantomin. Kecerdasan kinestetik juga diartikan sebagai keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu menjadi karya (misalnya perajin, pematung, ahli mekanik, dokter bedah).

Indikator dari kecerdasan kinestetik ini antara lain adalah suka bergerak dan aktif, mudah dan cepat mempelajari keterampilan-keterampilan fisik, bergerak sambil berfikir, senang berakting, pandai meniru gerak-gerik serta ekspresi orang lain, berprestasi dalam sport tertentu, terampil membuat kerajinan atau membangun model-model, luwes dalam berdansa/menari dan lain sebagainya. Adapun cara untuk mengembangkannya adalah dengan melatih koordinasi antara tangan dengan mata, meningkatkan koordinasi tangan serta mata lewat olah raga, melalui kursus drama, bela diri, atau pun bergabung dengan tim olah raga baik di rumah maupun di sekolah.

5) Kecerdasan Musical (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan Musical (*Musical Intelligence*) yaitu kemampuan untuk mengenali, mengolah dan membentuk hal-hal baru yang berkaitan dengan nada-nada, baik yang bersifat alami atau buatan manusia atau kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya penikmat musik), membedakan (misalnya kritikus musik), mengubah (misalnya komposer) dan mengekspresikan (misalnya penyanyi).

Indikator yang menunjukkan kecerdasan musikal di antaranya adalah sebagai berikut: senang menyanyi, senang mendengarkan musik, senang memainkan instrumen musik, mudah mengingat melodi atau nada, mudah mengenali banyak lagu yang

berbeda, mendengar perbedaan antara instrumen yang berbeda-beda yang dimainkan bersama-sama, bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan tugas, mudah menangkap irama dan suara-suara di sekelilingnya, senang membuat suara-suara musikal dengan tubuh (bersenandung, bertepuk tangan, menjentikkan jari atau menghentakkan kaki), mengarang atau menulis lagu-lagu atau rap sendiri, dan mengingat fakta-fakta dengan mengarang lagu untuk fakta-fakta tersebut.

Adapun cara-cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal di antaranya adalah mendengarkan sebanyak mungkin jenis musik, bernyanyi bersama keluarga maupun teman, bermain musikal bersama keluarga maupun teman, menonton pertunjukan musik setiap ada kesempatan, melibatkan diri dalam musik di sekolah, mengambil kursus musik privat untuk instrument yang digemari dan membentuk band.

6) Kecerdasan Antarpribadi (*Interpersonal Intelligence*)

Kecerdasan antarpribadi (*Interpersonal Intelligence*) yaitu kemampuan untuk menjalin interaksi sosial dan memelihara hubungan sosial tersebut atau kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Hal ini terdapat pada guru, pekerja sosial, atau politisi yang kuat.

Indikator kecerdasan antarpribadi di antaranya adalah sebagai berikut : suka mengamati sesama, mudah berteman, menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkannya, senang dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan percakapan-percakapan hangat, percaya diri ketika berjumpa dengan orang baru, suka mengorganisasikan kegiatan-kegiatan bagi diri dan teman, mudah menerka bagaimana perasaan seseorang hanya dengan memandang, mengetahui bagaimana caranya membuat teman lain bersemangat bekerjasama atau agar mereka mau terlibat dalam hal-hal yang diminati, lebih suka bekerja dan belajar bersama ketimbang sendiri, senang meyakinkan orang tentang sudut pandang pribadi, mementingkan soal keadilan serta benar-salah, sukarela menolong sesama.

Adapun cara-cara untuk mengembangkan dan menikmati kecerdasan *Interpersonal* di antaranya adalah sebagai berikut: menjumpai orang-orang baru, berlatih mengamati sesama, temukanlah “orang-orang yang sepikiran”, meluangkan waktu untuk menolong sesama, belajar bersama teman, melibatkan diri dalam organisasi, melewatkan waktu bersama keluarga, berlatihlah berteman.

7) Kecerdasan Intrapribadi (*Intrapersonal Intelligence*)

Kecerdasan intrapribadi (*Intrapersonal Intelligence*) yaitu kemampuan untuk memahami keinginan, minat hasrat dan harapan

yang ada pada diri atau kemampuan memahami diri sendiri atau bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Beberapa individu yang memiliki kecerdasan semacam ini adalah ahli ilmu agama, ahli psikologi dan filsafat.

Indikator yang menunjukkan kecerdasan Intrapribadi adalah lebih suka bekerja sendiri ketimbang dengan orang lain, suka menetapkan serta meraih sasaran-sasaran sendiri, menjunjung tinggi rasa percaya diri meski tidak populer, tidak terlalu mengkhawatirkan kata-kata orang dibandingkan dengan kebanyakan orang, kebanyakan mengetahui bagaimana perasaan sendiri dan mengapa demikian, menghabiskan waktu untuk merenungkan dalam-dalam tentang hal-hal yang penting, sadar akan bidang yang menjadi kemahiran dan bidang di mana tidak terlalu mahir, senang membuat catatan harian atau menulis jurnal; menuliskan ide-ide, kenang-kenangan, perasaan-perasaan atau sejarah pribadi, sadar akan siapa diri kita dan memikirkan masa depan dan ingin menjadi apa suatu hari nanti.

Cara-cara untuk mengembangkan dan menikmati kecerdasan Intrapribadi atau *Intrapersonal Intelligence* di antaranya adalah sebagai berikut: Tanyakanlah kepada diri sendiri, “Siapakah Aku?”, membuat daftar dari hal-hal yang menjadi kemahiranmu, tetapkan sasaran bagi diri sendiri, susunlah otobiografi pribadi, merenungkan kegiatan sehari-hari, belajar

meditasi, membaca buku-buku pengembangan diri, melakukan sesuatu yang disukai.

8) Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Kecerdasan Naturalis/*Naturalist Intelligence* yaitu keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam misalnya gunung-gunung, awan) dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan mempunyai kemampuan membedakan benda tak hidup seperti mobil, sepatu karet. Menurut Prasetyo dan Andriyani, kecerdasan naturalis adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan dan kondisi cuaca.

Indikator yang menunjukkan Kecerdasan Naturalis: *Naturalist Intelligence* adalah suka binatang, pandai bercocok tanam, peduli tentang alam serta lingkungan, senang ke taman dan kebun binatang, punya akuarium, senang berkemah atau mendaki gunung, memperhatikan alam di manapun berada, memelihara kebun di rumah atau di lingkungan, mudah beradaptasi dengan tempat dan acara yang berbeda-beda, senang memelihara hewan, mempunyai ingatan yang kuat tentang detail tempat-tempat yang pernah dikunjungi serta nama-nama hewan, tanaman, orang dan berbagai hal lainnya, banyak bertanya tentang orang, tempat dan hal lain yang dilihat di lingkungan atau di alam sehingga lebih

memahaminya, mampu memahami serta mengurus diri sendiri dalam situasi atau tempat yang baru atau berbeda, memperhatikan lingkungan di sekitar lingkungan, sekolah dan rumah.

Cara-cara untuk mengembangkan dan menikmati Kecerdasan Naturalis/*Naturalist Intelligence* di antaranya adalah sebagai berikut: memperhatikan alam di manapun berada, menanam sesuatu dan memperhatikan pertumbuhannya, berkebun, menonton acara TV yang menyuguhkan tentang alam, membaca buku atau majalah tentang alam, melibatkan diri dalam organisasi lingkungan, mengikuti program penghijauan sekolah atau lingkungan, memelihara hewan piaraan dengan penuh tanggung jawab, mengunjungi museum sejarah alam, kebun binatang atau arboretum (kebun raya), pergi berkemah untuk lebih mengamati alam sekitar.

9) Kecerdasan Eksistensial (*Existential Intelligence*)

Gardner merumuskan intelegensi eksistensial ini sebagai kecerdasan yang menaruh perhatian pada masalah hidup yang paling utama. Dia merumuskan kemampuan inti kecerdasan ini ke dalam dua bagian yakni menempatkan diri sendiri dalam wilayah kosmos yang terjauh maupun yang amat kecil serta menempatkan diri sendiri dalam ciri manusiawi yang paling eksistensial misalnya makna hidup, mati, keberadaan akhir dari dunia jasmani dan psikologi, pengalaman batin seperti kasih kepada manusia lain.

Kecerdasan ini menyangkut kemampuan untuk selalu menghargai apa yang ada dan apa yang sedang terjadi untuk diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat guna mencapai kesuksesan hidup.

Peserta didik yang menonjol dalam kecerdasan ini mengajukan pertanyaan yang jarang dipikirkan orang, termasuk pendidikannya sendiri. Misalnya tiba-tiba ia bertanya, “Mengapa aku ada di sekolah, di tengah teman-teman, untuk apa ini semua?” Apa semua manusia akan mati? Kalau semua akan mati, untuk apa aku hidup?” Mengapa ada orang jahat?” Ke mana manusia akan menuju?” Apakah Tuhan itu ada?” Semua pertanyaan itu merupakan titik awal penting dari suatu penjelajahan menuju konsep yang lebih mendalam.

Setelah mengetahui konsep dari *multiple intelligences* itu sendiri, diketahui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dan karakter yang berbeda-beda. Dengan adanya teori ini kecerdasan matematis-logis yang dulunya dijadikan satu-satunya acuan kecerdasan tergeserkan dengan adanya kecerdasan majemuk lainnya. Alangkah baiknya jika teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian dan pengembangan bahan ajar yang bertolak dengan teori *multiple intelligences* mungkin akan menjadi satu langkah kecil.

4. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah konsep yang relative masih baru dalam bidang pendidikan. Ilmu pengetahuan dapat dianggap sebagai strategi mencari pengetahuan yang kurang lebih bersifat abstrak yang dinakan teori.

Sugiyono (2013:297) menyatakan metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal .

Penelitian itu sendiri merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau ingin menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip - prinsip umum. Sedangkan pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi baik atau sempurna. Sehingga, arti penelitian dan arti pengembangan dikaitkan menjadi satu kata utuh yaitu penelitian dan pengembangan, maka dapat diartikan sebagai “kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang

dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan sebuah produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung digunakan. Metode pengembangan ini telah banyak digunakan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknik.

b. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Menurut Borg & Gall dalam Sugiyono (2013:298) langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud, adalah :

1) Potensi dan Masalah

Penelitian ini dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki suatu nilai tambah pada produk yang diteliti. Pemberdayaan akan berakibat pada peningkatan mutu dan akan meningkatkan pendapatan atau keuntungan dari produk yang diteliti. Masalah juga bisa dijadikan sebagai potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya. Masalah akan terjadi jika terdapat penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah tersebut dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga

dapat ditemukan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

2) Mengumpulkan Informasi dan Studi Literatur

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Studi ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoretis yang memperkuat suatu produk. Melalui studi literatur juga dikaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung agar produk dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya. Studi literatur juga diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut.

3) Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam produk penelitian *research and development* bermacam-macam. Sebagai contoh dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan,

sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya. Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

4) Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

5) Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6) Uji coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

7) Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan

8) Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9) Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

10) Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Sebagai contoh pembuatan mesin untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat, akan diproduksi masal apabila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek teknologi, ekonomi dan lingkungan memenuhi. Jadi untuk memproduksi pengusaha dan peneliti harus bekerja sama.

Dalam pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ini sangatlah penting untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Adanya pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, maka akan dapat merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik yang akan dihadapi. Pengetahuan tentang karakteristik peserta didik juga memungkinkan untuk memahami apa yang dibutuhkan, diminati, dan yang hendak dicapai oleh peserta didik, serta dapat memberikan pelayanan yang bersifat individual bagi mereka yang mengalami kesulitan. Penelitian ini akan mengembangkan LKPD peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu akan sangat penting untuk mengetahui karakteristik anak Sekolah Menengah Pertama (SMP).

6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Anak sekolah menengah pertama berada pada rentan usia antara 12-14 tahun. Menurut Piaget dalam Suharjo (2006:37) tahap

perkembangan pada anak terdiri dari empat tahapan yaitu tahap sensori motoris (0-2 tahun) yaitu anak belum memiliki konsep atau gambaran tentang objek tertentu dan anak hanya mengetahui hal-hal yang ditangkap oleh indranya, tahap pra operasional (2-6/7 tahun) dimana anak mulai muncul pertumbuhan kognitifnya namun masih terbatas pada hal-hal yang ditemui di lingkungannya dan baru pada akhir tahun kedua anak akan mulai mengenal simbol/nama, selanjutnya tahap operasi kongkrit (6/7-11/12 tahun) dimana pada tahap ini anak dalam masa menempuh pendidikan di sekolah dasar dan anak sudah mulai mengenal suatu simbol seperti simbol matematis namun belum dapat menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak dan terakhir tahap operasi formal (11 tahun-dewasa) dimana periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi, yaitu anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa abstrak dan tidak hanya dengan objek konkret.

Menurut Desmita (2009: 36) anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) dan ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- a. Terjadi ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.

- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Siswa kelas VII SMP berada dalam rentan usia 12-14 tahun dimana berdasarkan teori Piaget pada usia tersebut anak tergolong dalam tahap operasi formal (11 tahun-dewasa).

Berdasarkan karakteristik pertumbuhan tersebut, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta untuk mengikuti proses pembelajaran. Agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, selain mengetahui karakteristik peserta didik, guru juga harus mengetahui macam-macam gaya belajar yang dapat menarik peserta didik.

7. Gaya Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Gaya Belajar

Nasution (2003:93) berpendapat bahwa yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Sedangkan menurut Adi W. Gunawan (2003:139) pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kesimpulannya, gaya belajar merupakan metode terbaik yang memungkinkan dalam mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan secara spesifik. Kebanyakan ahli setuju bahwa ada tiga dasar gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Setiap individu

memungkinkan memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi gaya belajar yang berbeda. Di sebagian besar kasus, karakteristik gaya belajar bahkan dapat di amati pada anak yang mempunyai usia relatif muda. Ketika siswa telah mengenal gaya belajar yang dimilikinya, maka siswa dapat menerapkan gaya belajar yang baik dan sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga siswa dapat memaksimalkan prestasi belajar akademik maupun non-akademik.

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tiga gaya belajar :

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Seseorang yang sangat visual mungkin dicirikan sebagai berikut:(1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan. (2) Mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca dari pada dibacakan. (3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat. Materi atau media yang digunakan ialah buku, poster, majalah, peta, dan lainnya. Mereka cenderung duduk di depan agar melihat dengan jelas. Mereka berpikir dengan menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan dan belajar lebih cepat menggunakan keterampilan visual, seperti

diagram, gambar, video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Gaya belajar visual mengacu pada cara yang disukai peserta didik untuk menyerap dan mengolah materi pelajaran dengan mudah melalui belajar dengan gambar, belajar dengan kata-kata, dan belajar sendiri (Mahajani 2013). Pelajar visual memahami dengan baik ketika informasi yang diterima dalam bentuk alat bantu visual, seperti picture, gambar, diagram, dan demonstrasi (Shuib & Azizan 2015).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif oleh Lutfita (2014) diperoleh gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 55 siswa (62,5%). Hasil penelitian Mahajani (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual adalah sebesar 66%, sebesar 23% memiliki gaya belajar auditori, dan sebesar 11% memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian Tanta (2010) gaya belajar mahasiswa secara keseluruhan sebesar 614 (49,92 %) adalah tipe gaya belajar visual, tipe gaya belajar auditori keseluruhan sebesar 516 (41,95 %) dan tipe gaya belajar kinestetik keseluruhan sebesar 100 (8,13 %). Hal tersebut sudah dapat menjadi bukti yang kuat bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar yang paling disukai peserta didik.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata, diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol disini. Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut: (1) Perhatiannya mudah terpecah. (2) Berbicara dengan pola berirama. (3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/ bersuara saat membaca. Gaya belajar ini cenderung menggunakan pendengaran/audio sebagai sarana pencapaian dalam belajar. Gaya belajar auditori bersifat eksternal adalah dengan mengeluarkan suara atau ada suara. Mereka dapat membaca keras, mendengarkan, diskusi kelompok, dll. Siswa yang tipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui pendengarannya, untuk itu maka guru harus memperhatikan pendengaran siswanya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Informasi tertulis kadang menjadi minim bagi anak auditori mendengarnya. Anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

3) Gaya Belajar Kinestetik.

Gaya belajar kinestetik mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama,

tanggapan, emosional dan kenyamanan fisik menonjol disini. Seseorang yang sangat kinestetik sering:(1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak. (2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca dan menanggapi secara fisik. (3) Mengingat sambil berjalan dan melihat. Orang yang bergaya belajar kinestetik belajar melalui gerakan-gerakan sebagai sarana memasukan informasi ke dalam otaknya. Penyentuhan dengan bidang objektif sangat dikuasai karena mereka dapat mengalami sesuatu dengan sendiri. Gaya belajar ini yang bersifat eksternal ialah melibatkan kegiatan fisik, bermain peran, membuat model, berjalan, dan sebagainya. Sedangkan internal adalah menekankan pada kejelasan makna dan tujuan sebelum mempelajari sesuatu hal. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit duduk diam berjam-jam keinginan mereka untuk beraktifitas dan bereksplorasi sangat kuat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Pembelajaran Fisika SMA Kelas X Pada Materi Elastisitas” oleh Yuli Fransiska, Sardianto M.S , dan Muhammad Muslim. Penelitian tersebut menggunakan model pengembangan Rowntree. Model Rowntree merupakan model yang berorientasi pada produk khususnya untuk memproduksi suatu bahan ajar. Kesimpulan dari

penelitian dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan sangat valid. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil *expert review* yang terdiri dari ahli *content*/materi dan desain modul dengan rata-rata penilaian sebesar 4,24 dengan kategori sangat valid.

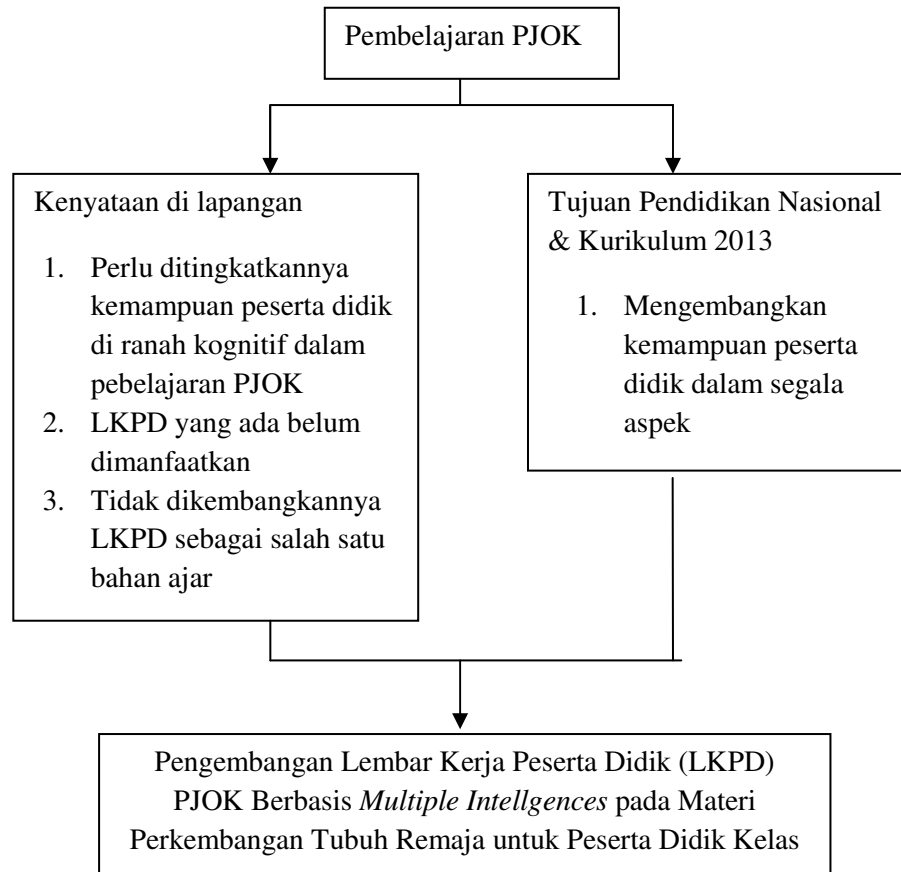
2. Penelitian yang dilakukan oleh Frieda Wijayanti (2014) tentang Pengembangan LKS IPA Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Tema Energi dan Kesehatan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Kesimpulannya menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis *multiple intelligences* layak sesuai instrumen BSNP dengan rata-rata skor validasi komponen isi 3,70, komponen kebahasaan 3,87 dan komponen penyajian 3,67.

C. Kerangka Berpikir

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara garis besar tujuan pendidikan nasional telah dituangkan kedalam kurikulum 2013 yang didalamnya peserta didik tidak hanya menguasai satu ranah, namun tiga ranah sekaligus yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Berarti

PJOK yang dikenal yang hanya berkonsentrasi di ranah psikomotor juga harus memperhatikan kemampuan peserta didik di ranah lainnya seperti ranah kognitif. Oleh karena itu, disini dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menunjang hal tersebut. Salah satu bahan ajar sederhana yang dapat digunakan adalah lembar kerja peserta didik yang disingkat dengan LKPD.

Melihat kembali tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam segala aspek juga sangat bertolak dengan teori mutiple intelligences yang dikemukakan oleh Howard Garner. Inti dari teori milik Howard Gardner ini adalah setiap peserta didik atau individu memiliki kecerdasan dan keunikan yang berbeda tiap individunya. Perbedaan tersebut harus diperhatikan, dengan itu perlu adanya bahan ajar yang menunjang kecerdasan potensi yang dimiliki peserta didik. Melihat kenyataan yang ada di lapangan banyak LKPD yang dianggap kurang efektif dan memenuhi seharusnya pendidik berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar, namun pada kenyataannya pendidik lebih memilih untuk tidak menggunakan LKPD daripada mengembangkannya. Skema kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Skema kerangka berpikir penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* pada materi perkembangan tubuh remaja untuk peserta didik kelas VII ?
2. Bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* pada materi perkembangan tubuh remaja untuk peserta didik kelas VII ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banguntapan yang terletak di Jalan Karangturi, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

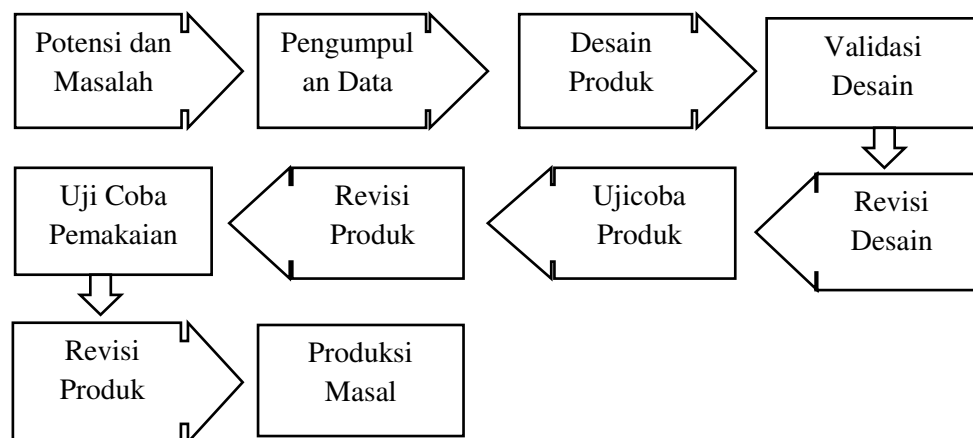
B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan. Uji coba produk dilaksanakan dengan 27 peserta didik.

C. Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar.



Gambar 2. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall dalam Sugiyono (2013: 298).

Dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya. Langkah-langkah yang diambil peneliti yaitu : 1) potensi dan masalah. 2) pengumpulan data. 3) desain produk. 4) validasi desain.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan alur kerja pada metode *Research and Development* milik Brogg & Gall dalam Sugiyono (2013). Tahapan proses pengembangan dan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Identifikasi Potesi dan Masalah

Pengembangan LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences* ini berdasarkan pada teori *multiple intelligences* beberapa ahli yang ada. Setelah itu dilakukan observasi dan wawancara melalui observasi awal. Permasalahan yang ditemukan adalah adanya LKPD PJOK kurang dimanfaatkan karena LKPD yang ada dianggap kurang efektif untuk pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran kurang bervariasi hanya berisi tentang materi dan latihan soal. Hal ini membuat pembelajaran kurang bermakna dan membosankan bagi peserta didik sehingga tingkat pemahaman peserta didik pun juga kurang. Hal ini dapat diatasi dengan pengembangan LKPD berbasis *multiple intelligences*.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah memperoleh hasil identifikasi potensi dan masalah maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences*. Hasil pada

tahap pengumpulan data ini menjadi dasar untuk menentukan tahap desain produk yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis kurikulum 2013 dan kebutuhan bahan ajar
- b. Menentukan materi pembelajaran
- c. Mencari informasi kegiatan maupun penugasan bagi peserta didik dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan kecerdasan dan materi yang dikembangkan.
- d. Mengumpulkan materi dari berbagai sumber dalam penyusunan LKPD
- e. Mengumpulkan bahan penyusunan instrumen penelitian

3. Kerangka Produk

Tahap ini dimulai dengan menyusun desain LKPD, yakni menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan dan indikator. Selanjutnya, menentukan urutan materi, kemudian menyusun LKPD sesuai pedoman. Kegiatan pembelajaran dalam LKPD PJOK ini didesain sesuai dengan teori *multiple intelligences*.

4. Validitas Produk

LKPD yang telah didesain divalidasi terlebih dahulu oleh validator yang berkompeten dibidangnya, yakni dosen dan guru. Komponen validasi yang dilakukan, antara lain (1) kelayakan isi, (2) kesesuaian dengan teori *multiple intelligences*, (3) kesesuaian dengan syarat didaktis, (4) kesesuaian dengan syarat konstruksi (bahasa) dan (5) kesesuaian dengan syarat teknis.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2013:142). Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengetahui kelayakan LKPD yang telah dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian kelayakan LKPD untuk diterapkan pada pembelajaran. Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban untuk menghitung skor pada masing-masing jawaban.

a. Angket Validasi

Angket validasi digunakan untuk menganalisis kelayakan LKPD oleh pakar berupa pengembangan instrumen penilaian kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Dalam penelitian ini memodifikasi angket dari penelitian yang dilakukan Frieda Wijayanti dengan judul penelitian “Pengembangan LKS IPA *Berbasis Multiple Intelligences* pada Tema Energi dan Kesehatan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”

b. Angket Tanggapan

1) Angket tanggapan siswa

Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap LKPD yang dikembangkan.

2) Angket tanggapan guru

Angket tanggapan guru diberikan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa layak dan menarik LKPD yang dikembangkan dalam membantu guru menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan maka harus dilakukan analisis data. Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yang bersifat penilaian menggunakan angka. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Faris Insani (2016) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Rumus yang digunakan yaitu : (Anas Sudijono, 2006 :43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = skor yang dipilih

n = skor maksimal

Hasil presentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria menurut Arikunto dan Jabar (2004) yang dikutip oleh Frieda Wijayanti (2014)

Tabel 2. Tabel kategori kelayakan LKPD

Interval Skor %	Kategori
$81\% \leq X < 100\%$	Sangat Baik /Sangat Menarik
$62\% \leq X < 81\%$	Baik / Menarik
$43\% \leq X < 62\%$	Kurang Baik / Kurang Menarik
$25\% \leq X < 43\%$	Tidak Baik / Tidak Menarik

Batas minimal dikatakan layak apabila mendapatkan persentase nilai $\geq 62\%$ pada kategori baik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Produk

Produk yang dikembangkan dalam bentuk LKPD. Produk awal yang dihasilkan dinamakan “LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja” untuk memberikan wawasan seputar materi perkembangan tubuh remaja. Produk LKPD ini dikembangkan dengan konsep teori *multiple intelligences*. Dengan demikian LKPD ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan dapat mempermudah serta membantu guru PJOK dalam proses pembelajaran.

Produk “LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja” yang dikembangkan adalah LKPD yang berisi materi, tugas serta soal-soal latihan.

B. Hasil Penelitian

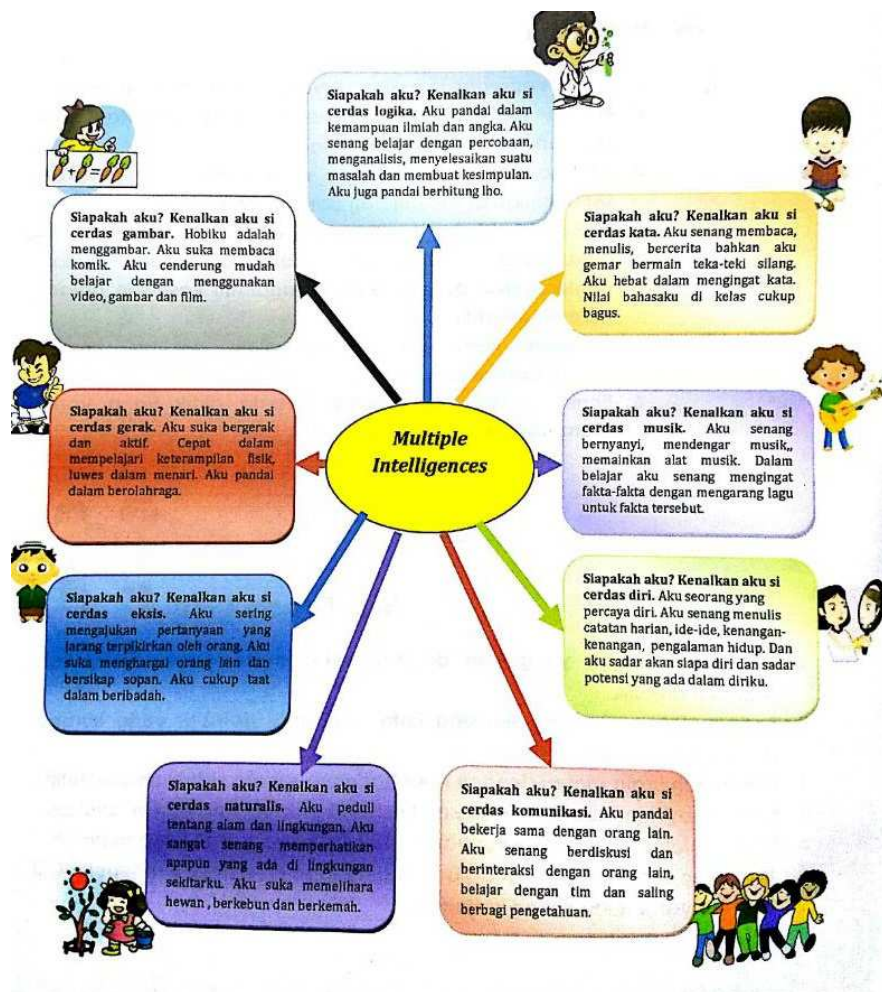
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences* di SMP pada kelas VII kurikulum 2013. Penelitian pengembangan LKPD ini dilakukan sesuai prosedur penelitian yang dimodifikasi dari model pengembangan Sugiyono.

Hasil penelitian pengembangan berupa LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences* yang diterapkan pada materi perkembangan tubuh remaja ini meliputi (1) deskripsi penelitian, (2) hasil pengembangan LKPD berbasis *multiple intelligences* (3) hasil penilaian kelayakan LKPD. Adapun hasil pengolahan dan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian pengembangan LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences* dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan. Pada tahap awal dalam pengembangan LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences* adalah melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan LKPD PJOK di SMP Negeri 1 Banguntapan, keefektifan LKPD PJOK yang ada di SMP Negeri 1 Banguntapan, serta tanggapan guru PJOK dan peserta didik terhadap LKPD PJOK yang digunakan di SMP Negeri 1 Banguntapan.


Tahap selanjutnya adalah penyusunan LKPD. Penyusunan LKPD ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan dalam Depdiknas (2008b: 23-24) yaitu, analisis kurikulum, penyusunan peta LKPD, penentuan judul-judul LKPD dan penulisan LKPD. Kemudian mengintegrasikan LKPD dengan ke-9 *multiple intelligences* dengan cara membuat dasar kegiatan pembelajaran dan tugas yang ada dalam LKPD sesuai dengan teori-teori *multiple intelligences*. Pengintegrasian ke-9 kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* dapat dilihat dengan adanya simbol-simbol yang dapat dilihat pada gambar 3. Setelah LKPD selesai disusun, dilakukan validasi desain kepada para ahli untuk dilakukan penilaian sebelum melakukan uji coba.



Gambar 3`. Simbol ke-9 *multiple intelligences*

Makna simbol kecerdasan yang ada pada gambar 1 akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Makna simbol *multiple intelligences*

No.	Gambar	Keterangan	Karakteristik
1.		Kecerdasan Linguistik (<i>Linguistic</i>)	Kemampuan menggunakan kata dan mengolah kata, cenderung peka terhadap kata

No.	Gambar	Keterangan	Karakteristik
2.		Kecerdasan Logis-Matematis (<i>Logical-Mathematical</i>)	Kemampuan menggunakan angka dengan baik, kemampuan menalar, berpikir logis dan memecahkan masalah
3.		Kecerdasan Visual-Spasial (<i>Visual-Spatial</i>)	Kemampuan berpikir dalam bentuk gambar-gambar serta mudah melihat berbagai objek
4.		Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (<i>Bodily-Kinesthetic</i>)	Kemampuan mengkoordinasi penglihatan dan gerak tubuh atau keahlian menggunakan seluruh tubuh
5.		Kecerdasan Musikal (<i>Musical</i>)	Kemampuan untuk mengenali, mengolah dan membentuk hal-hal baru yang berkaitan dengan nada-nada

No.	Gambar	Keterangan	Karakteristik
6.		Kecerdasan Antarpribadi (<i>Interpersonal</i>)	Kemampuan untuk menjalin interaksi sosial dan memelihara hubungan sosial
7.		Kecerdasan Intrapribadi (<i>Intrapersonal</i>)	Kemampuan memahami diri sendiri
8.		Kecerdasan Naturalis (<i>Naturalist</i>)	Kemampuan untuk peka pada fenomena alam
9.		Kecerdasan Eksistensial (<i>Existensial</i>)	Kecerdasan ini menyangkut kemampuan untuk selalu menghargai apa yang ada dan apa yang sedang terjadi

2. Hasil Pengembangan

Pengembangan LKPD yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar yang disusun berdasarkan *multiple intelligences*. Model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan *R&D* Sugiyono. Pengembangan ini disusun menggunakan aplikasi *microsoft*

word dan aplikasi *photoscape* dengan ukuran A4. Adapun draft LKPD yang disusun dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. *Cover*, merupakan halaman depan LKPD yang berisi judul LKPD, nama penyusun. Cover didesain menggambarkan PJOK (gambar beberapa cabor) dengan dilengkapi simbol ke-9 *multiple intelligences*.
- b. Lembar identitas, berisi identitas siswa yang terdiri dari nama, kelas dan sekolah.
- c. Kata pengantar, berisi tentang pengantar singkat dari penyusun.
- d. Daftar isi, merupakan halamam petunjuk nomor halaman dari seluruh LKPD untuk mempermudah peserta didik melakukan pencarian.
- e. Petunjuk belajar, berisi tentang cara penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran, baik untuk peserta didik maupun guru.
- f. “Kenali Aku”, berisi penjelasan simbol kecerdasan yang dikembangkan untuk membantu siswa mengenali kecerdasan.
- g. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan, berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang diambil dari Permendikbud.
- h. Isi LKPD, berisi tentang materi, tugas dan soal yang telah dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences*.
- i. Daftar pustaka, bertujuan untuk mencantumkan daftar referensi dalam pembuatan LKPD.

Contoh format LKPD dapat dilihat pada gambar 4. Format LKPD dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.



(a)



Bagi Guru

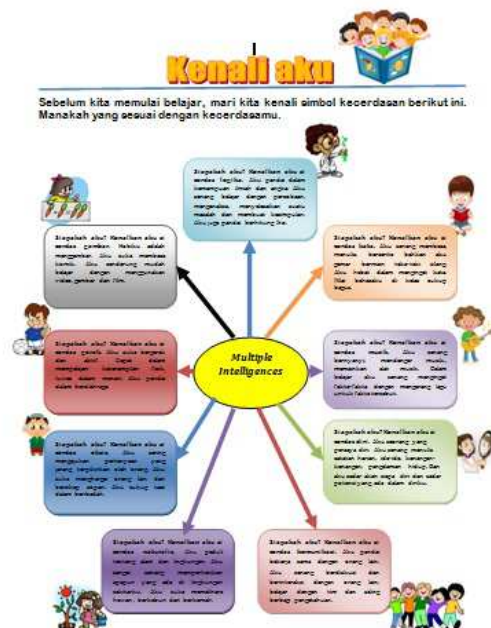
1. Kenali kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik.
2. Berilah motivasi dan apersepsi pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.
3. Informasikan pada peserta didik cara menggunakan LKPD, tujuan pembelajaran dan waktu untuk diskusi.
4. Berilah bimbingan pada saat peserta didik melakukan diskusi dan aktivitas yang ada di LKPD serta berilah bantuan soal peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami LKPD.
5. Catatlah kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Berilah umpan balik pada peserta didik yang memiliki kinerja yang baik.

Bagi Peserta Didik

1. Bacalah petunjuk yang ada di LKPD sebelum melakukan kegiatan maupun diskusi.
2. Bertanyalah pada guru jika ada kata, soal atau gambar yang kurang dimengerti.
3. Pahamiilah uraian materi dengan membacanya secara seksama dan teliti.
4. Komunikasi atau presentasikan hasil dari diskusi yang kalian lakukan.
5. Kerjakanlah aktivitas-aktivitas yang ada di LKPD sesuai dengan perintah.
6. Jawablah soal yang ada di LKPD sesuai dengan hasil diskusi maupun hasil aktivitas yang telah kalian kerjakan.



(b)



(c)



Carilah jawaban di dalam tabel untuk menjawab soal-soal berikut. Lingkari jawaban yang menurutmu benar.

- Soal:
1. Awal masa remaja biasa disebut dengan?
 2. Salah satu faktor perkembangan adalah.
 3. Usaha menjaga kebersihan badan.
 4. Akibat kekurangan protein mempengaruhi...
 5. Masa pada usia 11-13 tahun adalah masa.
 6. Menstruasi pertama biasa disebut dengan...
 7. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi perkembangan.
 8. Beberapa perubahan yang dialami remaja adalah perubahan fisik, psikis dan...
 9. Perubahan tubuh disertai dengan perkembangan karakteristik seksual adalah perkembangan...
 10. Semakin dewasa perlakuan seorang remaja termasuk dalam perkembangan...

r	k	e	m	a	r	i	n	k	e	s	a	s	i	a	i
s	e	k	a	r	a	n	s	a	n	g	a	n	n	a	m
e	i	m	a	j	a	s	a	n	g	a	i	m	a	n	a
n	u	r	a	n	s	a	k	u	m	k	e	k	i	k	
y	r	a	a	j	i	k	a	k	m	a	n	d	i	e	
u	m	a	r	a	i	k	a	r	e	n	a	k	e	s	
m	n	d	i	s	i	a	k	a	d	a	s	r	n	m	e
s	a	a	e	w	e	s	w	a	s	i	d	c	o	n	n
e	n	i	e	r	n	i	s	a	g	u	m	h	u	a	d
m	s	m	g	u	a	d	i	s	i	m	n	e	n	e	i
a	k	e	c	e	r	d	a	s	a	n	b	u	h	u	r
n	u	i	p	u	b	e	r	t	a	s	a	u	k	a	i
a	f	i	s	i	k	i	k	i	b	a	b	a	t	a	s
k	e	n	i	f	i	a	i	s	u	a	n	o	m	i	
e	l	e	k	t	r	i	k	a	d	o	n	a	s	i	n
R	a	i	t	k	i	g	a	p	i	a	g	a	k	u	g
i	s	i	s	c	a	n	d	a	k	u	s	a	k	i	
S	i	f	i	r	i	a	d	a	h	i	g	e	h	a	e
a	p	a	k	a	y	a	s	a	m	a	k	i	n	i	e

(d)

Gambar 4. Contoh draft LKPD yang dilengkapi dengan (a) cover, (b) petunjuk belajar, (c) “kenali aku”, dan (d) salah satu tugas yang dikembangkan berdasarkan salah satu kecerdasan.

3. Hasil Validasi Kelayakan “LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences*”

Pengembangan LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* divalidasi oleh ahli materi sekaligus ahli *multiple intelligences* dalam penelitian ini memilih dua ahli, ahli I yaitu Drs. Joko Purwanto, M.Pd dan ahli II yaitu Komarundin, M.A. Peneliti memilih beliau sebagai ahli karena beliau memiliki kompetensi dalam bidang psikologi.

Data diperoleh dengan cara memberikan produk awal berupa LKPD berbasis *multiple intelligences* beserta lembar evaluasi berupa angket kepada ahli. Ahli menilai dan memberikan saran perbaikan baik secara tertulis maupun lisan. Evaluasi yang diberikan ahli meliputi kualitas LKPD yang dilihat dari kelayakan isi, kesesuaian penyajian dengan *multiple intelligences*, serta kesesuaian dengan syarat didaktis, konstruksi dan teknis. Hasil evaluasi berupa nilai dengan menggunakan skala 1 sampai 5 dan berupa komentar serta saran perbaikan.

a. Validasi Ahli Tahap I

(1) Penilaian Kelayakan Isi

Pada validasi tahap I, data validasi tahap satu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap I Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	1
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
3.	Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD	1
4.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik	3
5.	Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.	2
6.	Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik	1
7.	Kelengkapan materi yang disajikan	2
Total		11
Persentase		31%
Kriteria		Tidak baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan aspek kelayakan isi oleh ahli I yaitu bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd memiliki jumlah persentase 31% yang masuk dalam kategori “tidak baik”. Dengan demikian, masih terdapat beberapa bagian LKPD yang harus direvisi.

Tabel 5. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap I Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	5
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
3.	Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD	3
4.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4
5.	Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.	5
6.	Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik	2
7.	Kelengkapan materi yang disajikan	1
Total		24
Persentase		68%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa skor kelayakan aspek kelayakan isi oleh ahli II yaitu bapak Komarudin, M.A memiliki jumlah persentase 68% yang masuk dalam kategori “baik”. Namun masih terdapat beberapa bagian LKPD yang harus direvisi.

Saran dan perbaikan dari ahli I dan ahli II dalam aspek kelayakan isi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Revisi Kelayakan Isi LKPD Tahap I oleh Kedua Ahli

No.	Saran/Komentar	Perbaikan/Revisi
1.	Seharusnya KI dan KD dipisah	Memperbaiki letak KI dan KD
2.	Materi kurang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dikarenakan bahasa yang digunakan banyak memiliki kata-kata yang sulit dipahami peserta didik	Merubah beberapa kata yang sulit dipahami peserta didik
3.	Soal terlalu sulit untuk anak usia kelas VII SMP	Mengganti beberapa soal yang terlalu sulit

(2) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan *Multiple Intelligences*

Skor aspek kesesuaian penyajian LKPD dengan *Multiple Intelligences* dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Skor Aspek Kesesuaian Penyajian LKPD dengan *Multiple Intelligences* Tahap I Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Susunan materi disajikan secara sistematis	2
2.	Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik	2
3.	Kesesuaian petunjuk pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>	2
4.	Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD	1
5.	Tugas dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>	1
6.	Tugas dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>	1
7.	Materi dengan kecerdasan <i>musical</i>	1
8.	Tugas dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>	1
9.	Tugas dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>	1
10.	Tugas dengan kecerdasan <i>naturalist</i>	1
11.	Materi dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>	1
12.	Tugas dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>	1
13.	Tugas dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>	1
Jumlah		16
Persentase		25%
Kriteria		Tidak baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor keseluruhan kelayakan aspek kesesuaian LKPD dengan *multiple intelligences* oleh ahli I memiliki persentase 25% yang masuk dalam kategori “tidak baik”. Dengan demikian, masih terdapat beberapa bagian LKPD yang harus direvisi.

Tabel 8. Skor Aspek Kesesuaian Penyajian LKPD dengan *Multiple Intelligences* Tahap I Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Susunan materi disajikan secara sistematis	3
2.	Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik	3
3.	Kesesuaian petunjuk pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>	3

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
4.	Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD	3
5.	Tugas dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>	4
6.	Tugas dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>	4
7.	Materi dengan kecerdasan <i>musical</i>	4
8.	Tugas dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>	4
9.	Tugas dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>	4
Jumlah		32
Persentase		71%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa skor keseluruhan kelayakan aspek kesesuaian LKPD dengan *multiple intelligences* oleh ahli II memiliki persentase 71% yang masuk dalam kategori “baik”. Namun, ahli meminta untuk menambah jumlah MI yang dikembangkan. Adapun saran dan perbaikan dari ahli I dan ahli II dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Revisi Kelayakan Aspek Kesesuaian LKPD dengan *Multiple Intelligences* oleh Kedua Ahli

No.	Saran/Komentar	Perbaikan/Revisi
1.	Bedakan antara materi dan tugas yang dikembangkan berdasarkan MI	Memperjelas perbedaan antara materi dan tugas yang ada
2.	Teori MI lebih bagus menggunakan semua jenis kecerdasan teori Gardner, tidak hanya 5 yang dominan saja	Melengkapi kegiatan pembelajaran dengan ke-9 MI, tidak hanya 5 yang dominan

(3) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Didaktis

Skor aspek kesesuaian penyajian LKPD dengan Syarat Didaktis dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Skor Aspek Kesesuaian LKPD dengan Syarat Didaktis Tahap I Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Memperhatikan perbedaan individu	2
2.	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya	2
3.	Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri	2
Jumlah		6
Persentase		40%
Kriteria		Tidak baik

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa skor keseluruhan kelayakan aspek kesesuaian LKPD dengan syarat didaktis oleh ahli I memiliki jumlah persentase 40% yang masuk dalam kategori “tidak baik”. Menurut ahli I, dikarenakan bahasa yang digunakan kurang pas dengan anak usia SMP maka materi yang tersampaikan kurang tersampaikan dan menyebabkan peserta didik tidak dapat menghadapi masalah yang disajikan.

Tabel 11. Skor Aspek Kesesuaian LKPD dengan Syarat Didaktis Tahap I Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Memperhatikan perbedaan individu	3
2.	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya	4
3.	Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri	4

Jumlah	11
Persentase	73%
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel 11 di atas skor aspek kesesuaian LKPD dengan syarat didaktis oleh ahli II memiliki persentase 73% yang masuk dalam kategori “Baik”

(4) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi (Kebahasaan)

Skor aspek kesesuaian penyajian LKPD dengan syarat konstruksi atau kebahasaan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini

Tabel 12. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi Tahap I Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Penggunaan struktur benar dan jelas	1
2.	Bahasa mudah dipahami	1
3.	Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif	1
4.	Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif	1
5.	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	1
Jumlah		5
Persentase		20%
Kriteria		Tidak baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor keseluruhan kelayakan aspek kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi oleh ahli I memiliki persentase 20% yang masuk dalam kategori “tidak baik”.

Tabel 13. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi Tahap I Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Penggunaan struktur benar dan jelas	2
2.	Bahasa mudah dipahami	1
3.	Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif	2
4.	Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif	2
5.	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	2
Jumlah		9
Persentase		36%
Kriteria		Tidak baik

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan skor kelayakan aspek kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi oleh ahli II memiliki persentase 36% yang termasuk dalam kriteria “tidak baik”.. Saran dan perbaikan dari kedua ahli dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Revisi Kelayakan LKPD Aspek kesesuaian dengan Syarat Konstruksi oleh Kedua Ahli

No.	Saran/Komentar	Perbaikan/Revisi
1.	Gunakan kalimat yang baku	Merubah beberapa kalimat yang tidak baku menjadi kalimat baku
2.	Kata-kata yang digunakan tidak pas untuk anak usia kelas VII SMP sehingga anak sulit memahami materi yang ada	Mengubah kata-kata yang sulit dipahami menjadi kata yang yang sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik agar dapat diahami

No.	Saran/Komentar	Perbaikan/Revisi
3.	Ada banyak kata-kata yang berupa perumpamaan yang membuat peserta didik sulit untuk memahami materi	Mengubah kata-kata yang mengandung perumpamaan yang sulit dipahami peserta didik

(5) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis

Skor aspek kesesuaian penyajian LKPD dengan Syarat Teknis dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis Tahap I Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Jenis huruf dan ukuran	2
2.	Ilustrasi	4
3.	Gambar	4
4.	Tata letak bagian-bagian LKPD	3
5.	Desain tampilan LKPD	3
6.	Ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban	4
Jumlah		20
Persentase		67%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat teknis oleh ahli I memiliki persentase 67% yang termasuk dalam kategori “baik”.

Tabel 16. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis Tahap I Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Jenis huruf dan ukuran	2
2.	Ilustrasi	4
3.	Gambar	4
4.	Tata letak bagian-bagian LKPD	4
5.	Desain tampilan LKPD	4
6.	Ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban	4
7.	Daya tarik perhatian dan pembangkit minat belajar	4
Jumlah		26
Persentase		68%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat teknis oleh ahli II memiliki persentase 68% yang termasuk dalam kategori “baik”. Namun, masih terdapat beberapa bagian LKPD yang harus direvisi. Saran dan perbaikan dari kedua ahli dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

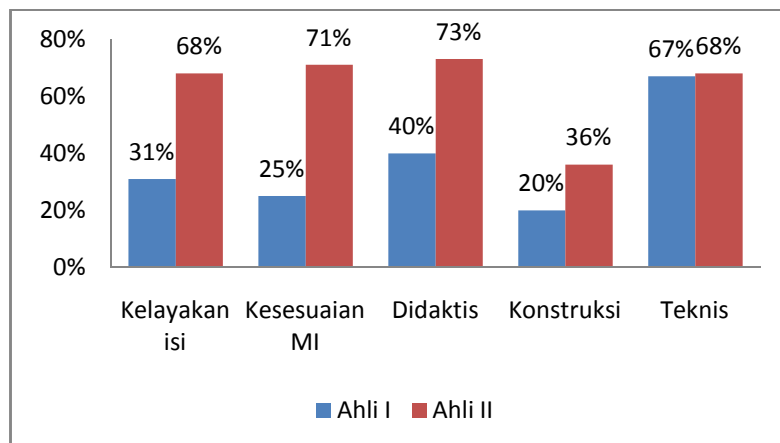
Tabel 17. Revisi Kelayakan LKPD Aspek kesesuaian dengan Syarat Teknis oleh Kedua Ahli

No.	Komentar/Saran	Perbaikan/Revisi
1.	Gunakan ukuran <i>font</i> yang biasa atau umum dipakai karena beberapa huruf ada yang terlalu kecil	Merubah font huruf yang terlalu kecil ke ukuran standar
2.	Format kalimat tidak perlu dirata kanan kiri kalau membuat struktur kalimat spasinya menjadi tidak teratur	Merubah struktur kalimat yang spasinya tidak teratur

No.	Komentar/Saran	Perbaikan/Revisi
3.	Desain cover tidak cocok untuk anak SMP	Merubah desain cover agar lebih pas untuk anak SMP

Hasil validasi I oleh kedua ahli yaitu bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd dan bapak Komarudin, M.A dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Tahap I



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Tahap I

b. Validasi Ahli Tahap II

Pada validasi tahap II adalah validasi yang dilakukan setelah melakukan revisi atas masukan ahli pada validasi tahap I, data validasi tahap dua dapat dilihat di bawah ini.

(1) Penilaian Kelayakan Isi

Skor kelayakan LKPD aspek kelayakan isi dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap II Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Materi sesuai dengan kompetensi inti	5
2.	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	5
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5
4.	Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD	5
5.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4
6.	Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.	4
7.	Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik	4
8.	Kelengkapan materi yang disajikan	5
Total		37
Persentase		92%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kelayakan isi oleh ahli I memiliki persentase 92% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Tabel 19. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap II Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	5
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5
3.	Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD	5
4.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4
5.	Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.	5
6.	Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik	4
7.	Kelengkapan materi yang disajikan	4
Total		32
Persentase		91%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kelayakan isi oleh ahli II memiliki persentase 91% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

(2) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan *Multiple Intelligences*

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan *multiple intelligences* dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Skor Kelayakan LKPD pada Aspek Kesesuaian dengan *Multiple Intelligences* Tahap II Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Susunan materi disajikan secara sistematis	5
2.	Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik	5
3.	Kesesuaian petunjuk pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>	5
4.	Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD	5
5.	Tugas dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>	5
6.	Tugas dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>	5
7.	Materi dengan kecerdasan <i>musical</i>	4
8.	Tugas dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>	4
9.	Tugas dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>	4
10.	Tugas dengan kecerdasan <i>naturalist</i>	5
11.	Materi dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>	5
12.	Tugas dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>	5
13.	Tugas dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>	5
Jumlah		62
Persentase		95%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan *multiple intelligences* oleh ahli I memiliki persentase 95% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Tabel 21. Skor Kelayakan LKPD pada Aspek Kesesuaian dengan *Multiple Intelligences* Tahap II Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Susunan materi disajikan secara sistematis	5
2.	Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik	5
3.	Kesesuaian petunjuk pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>	5
4.	Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD	4
5.	Tugas dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>	5
6.	Tugas dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>	5
7.	Materi dengan kecerdasan <i>musical</i>	5
8.	Tugas dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>	5
9.	Tugas dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>	4
10.	Tugas dengan kecerdasan <i>naturalist</i>	4
11.	Materi dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>	4
12.	Tugas dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>	4
13.	Tugas dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>	4
Jumlah		59
Persentase		91%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan *multiple intelligences* oleh ahli II memiliki persentase 91% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

(3) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Didaktis

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat didaktis dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Didaktis Tahap II Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Memperhatikan perbedaan individu	4
2.	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam	4

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
	menyampaikan gagasannya	
3.	Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri	4
Jumlah		12
Persentase		80%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat didaktis oleh ahli I memiliki persentase 80% yang termasuk dalam kategori “Baik”.

Tabel 23. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Didaktis Tahap II Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Memperhatikan perbedaan individu	4
2.	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya	5
3.	Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri	4
Jumlah		13
Persentase		87%
Kriteria		Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat didaktis oleh ahli II memiliki persentase 87% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

(4) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat konstruksi dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi Tahap II Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Penggunaan struktur benar dan jelas	5
2.	Bahasa mudah dipahami	5
3.	Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif	5
4.	Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif	5
5.	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	5
Jumlah		25
Persentase		100%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat konstruksi oleh ahli I yang memiliki persentase 100% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 25. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi Tahap II Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Penggunaan struktur benar dan jelas	4
2.	Bahasa mudah dipahami	5
3.	Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif	4
4.	Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif	5
5.	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	4
Jumlah		22
Persentase		88%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat konstruksi oleh ahli II yang memiliki persentase 88% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

(5) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat teknis dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis Tahap II Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Jenis huruf dan ukuran	5
2.	Ilustrasi	2
3.	Gambar	2
4.	Tata letak bagian-bagian LKPD	5
5.	Desain tampilan LKPD	5
6.	Ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban	5
Jumlah		24
Persentase		80%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat teknis oleh ahli I memiliki persentase 80% yang termasuk dalam kategori “Baik”. Ada satu masukan dari ahli I agar LKPD dibuat berwarna agar gambar dan ilustrasi terlihat lebih jelas.

Tabel 27. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis Tahap II Ahli II

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Jenis huruf dan ukuran	4
2.	Ilustrasi	4

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
3.	Gambar	5
4.	Tata letak bagian-bagian LKPD	4
5.	Desain tampilan LKPD	4
6.	Ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban	4
7.	Daya tarik perhatian dan pembangkit minat belajar	4
Jumlah		29
Persentase		82%
Kriteria		Sangat Baik

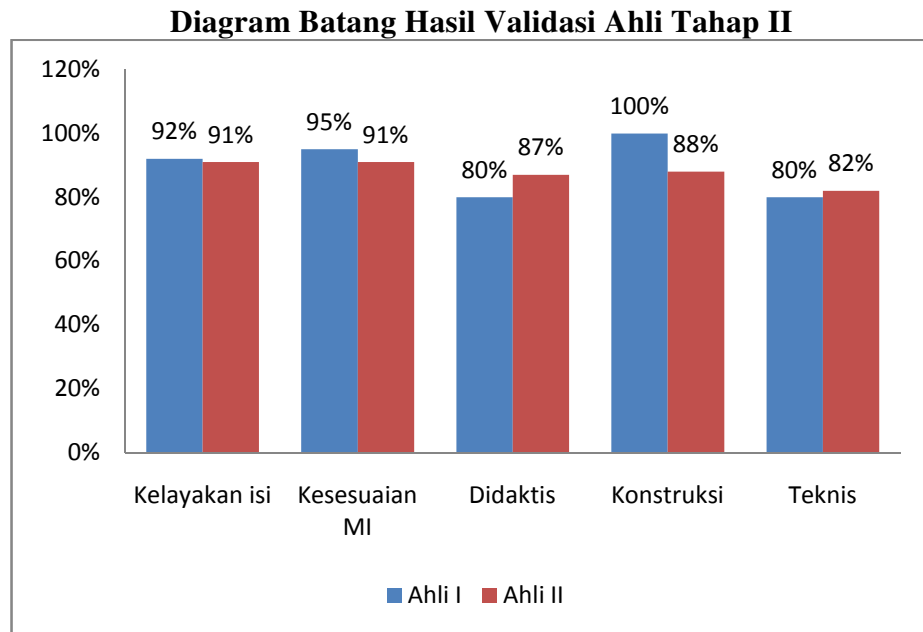
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat teknis oleh ahli II memiliki persentase 82% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Pada validasi II ini ahli II telah menyatakan produk sudah dapat digunakan tanpa revisi. Namun, masih ada masukan dari ahli I, oleh karena itu ada bagian yang perlu direvisi.

Berikut masukan dari ahli serta revisi yang dilakukan pada aspek teknis tahap II dijelaskan pada tabel 28 berikut ini.

Tabel 28. Revisi Kelayakan LKPD Aspek kesesuaian dengan Syarat Teknis Tahap II

No.	Komentar/Saran	Perbaikan/Revisi
1.	Bagan MI pada LKPD dibuat berwarna	Merubah bagan MI yang ada menjadi berwarna

Hasil validasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Tahap II

c. Validasi Ahli Tahap III

Validasi tahap III dilakukan karena ahli I belum menyatakan layak atas produk yang dikembangkan. Masukan dari ahli pada validasi tahap II menjadi bekal untuk melakukan validasi tahap III. Validasi tahap III ini hanya dilakukan oleh ahli I. Hasil validasi III dapat dilihat pada data di bawah ini :

(1) Penilaian Kelayakan Isi

Skor kelayakan LKPD aspek kelayakan isi tahap III dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini

Tabel 29. Skor Aspek Kelayakan Isi Tahap III Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Materi sesuai dengan kompetensi inti	5
2.	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	5
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5

4.	Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD	5
5.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4
6.	Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.	4
7.	Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik	4
8.	Kelengkapan materi yang disajikan	5
Total		37
Persentase		92%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kelayakan isi oleh ahli I memiliki persentase 92% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

(2) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan *Multiple Intelligences*

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan *multiple intelligences* dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini.

Tabel 30. Skor Kelayakan LKPD pada Aspek Kesesuaian dengan *Multiple Intelligences* Tahap III Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Susunan materi disajikan secara sistematis	5
2.	Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik	5
3.	Kesesuaian petunjuk pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>	5
4.	Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD	5
5.	Tugas dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>	5
6.	Tugas dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>	5
7.	Materi dengan kecerdasan <i>musical</i>	4
8.	Tugas dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>	4
9.	Tugas dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>	4
10.	Tugas dengan kecerdasan <i>naturalist</i>	5
11.	Materi dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>	5

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
12.	Tugas dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>	5
13.	Tugas dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>	5
Jumlah		62
Persentase		95%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan *multiple intelligences* oleh ahli I memiliki persentase 95% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

(3) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Didaktis

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat didaktis dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini.

Tabel 31. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Didaktis Tahap III Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Memperhatikan perbedaan individu	4
2.	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya	4
3.	Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri	4
Jumlah		12
Persentase		80%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat didaktis oleh ahli I memiliki persentase 80% yang termasuk dalam kategori “Baik”.

(4) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat konstruksi dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini.

Tabel 32. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Konstruksi Tahap III Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Penggunaan struktur benar dan jelas	5
2.	Bahasa mudah dipahami	5
3.	Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif	5
4.	Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif	5
5.	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	5
Jumlah		25
Persentase		100%
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat konstruksi oleh ahli I yang memiliki persentase 100% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

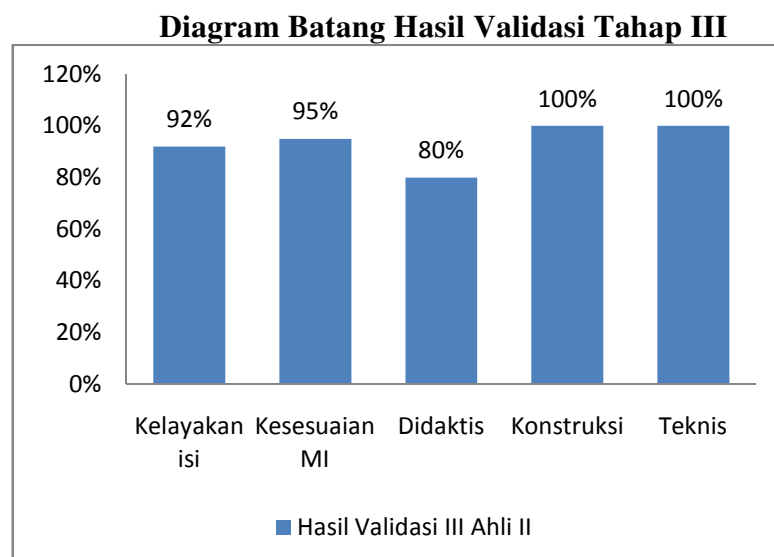
(5) Penilaian Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis

Skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat teknis dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini.

Tabel 33. Skor Kelayakan LKPD Aspek Kesesuaian dengan Syarat Teknis Tahap III Ahli I

No.	Butir Penilaian	Skor Penilaian
1.	Jenis huruf dan ukuran	5
2.	Ilustrasi	5
3.	Gambar	5
4.	Tata letak bagian-bagian LKPD	5
5.	Desain tampilan LKPD	5
6.	Ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban	5
Jumlah		30
Persentase		100%
Kriteria		Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kelayakan LKPD aspek kesesuaian dengan syarat teknis oleh ahli I memiliki persentase 100% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Setelah melakukan validasi III ini ahli I menyatakan produk sudah dapat digunakan. Hasil validasi III dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 7. Diagram Batang Hasil Validasi Tahap III

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Baguntapan, dengan jumlah peserta didik 27 orang. Kondisi selama uji coba dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Kondisi peserta didik tampak antusias, penasaran, dan cukup cemas dalam mengamati LKPD
- b. Beberapa peserta didik tampak bersemangat ikut mengerjakan dan mempraktekkan kegiatan yang ada di dalam LKPD
- c. Kondisi saat pengisian angket terlihat peserta didik dengan serius mengisi dengan teliti

Penerapan LKPD dalam proses pembelajaran diperoleh data tanggapan Peserta didik. Hasil tanggapan peserta didik terhadap LKPD dapat dilihat dalam tabel 34 berikut.

Tabel 34. Hasil Angket Tanggapan Uji Coba Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Tampilan LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> menarik	80	108	74%	Baik
2.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ini mudah dimengerti	83	108	76%	Baik
3.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ini	91	108	84%	Sangat baik

No	Pernyataan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
	dapat dipelajari secara individu maupun kelompok				
4.	Petunjuk yang ada dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ini mudah dimengerti	81	108	75%	Baik
5.	Kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> bervariasi dan menyenangkan sehingga membantu saya memahami materi	92	108	85%	Sangat baik
6.	Kegiatan pembelajaran disajikan secara rinci dikaitkan dengan masalah sehari-hari	80	108	74%	Baik
7.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ini dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman saya.	87	108	80%	Baik
8.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> secara umum sudah cukup menarik sehingga	84	108	77%	Baik

No	Pernyataan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
	saya tertarik untuk belajar				
Skor total		678	864	78%	Baik

Hasil uji coba yang telah dilakukan pada peserta didik menghasilkan persentase 78% yang dikategorikan “Baik”. Tanggapan peserta didik terhadap LKPD baik dikarenakan peserta didik merasa tertarik terhadap LKPD, terdapat banyak kegiatan yang berbeda dalam LKPD pada umumnya mengingat bahwa karakteristik peserta didik umur SMP menyukai sesuatu yang baru, dan dilihat dari karakteristik gaya belajar peserta didik yang cenderung ke gaya visual maka tidak salah jika tanggapan peserta didik baik.

Selain tanggapan dari peserta didik, penelitian ini juga mengikutsertakan tanggapan dari guru. Berikut tanggapan dari guru dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Hasil Angket Tanggapan Guru

No.	Pernyataan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persentase (%)	Kriteria
1.	Desain Penampilan LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> secara keseluruhan menarik.	8	8	100%	Sangat baik
2.	KI, KD dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam LKPD	8	8	100%	Sangat baik

No.	Pernyataan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persentase (%)	Kriteria
3.	Bahasa dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> mudah untuk dipahami peserta didik.	8	8	100%	Sangat baik
4.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan linguistik (<i>linguistik intelligence</i>)	7	8	87%	Sangat baik
5.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan logis-matematis (<i>logical-mathematical intelligence</i>)	7	8	87%	Sangat baik
6.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan spasial (<i>visual-spatial intelligence</i>)	8	8	100%	Sangat baik
7.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan kinestetik-jasmani (<i>bodily-kinesthetic intelligence</i>)	7	8	87%	Sangat baik
8.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan musikal (<i>musical intelligence</i>)	8	8	100%	Sangat baik
9.	Kegiatan pembelajaran	7	8	87%	Sangat

No.	Pernyataan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persentase (%)	Kriteria
	dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan antarpribadi (<i>interpersonal intelligence</i>)				Baik
10.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan intrapribadi (<i>intrapersonal intelligence</i>)	7	8	87%	Sangat baik
11.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan naturalis (<i>naturalist intelligence</i>)	8	8	100%	Sangat baik
12.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan eksistensial (<i>existential intelligence</i>)	6	8	75%	Baik
13.	Penggunaan gambar dan materi dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> mendorong peserta didik untuk belajar.	8	8	100%	Sangat baik
14.	Kegiatan dan penugasan dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang	8	8	100%	Sangat baik

No.	Pernyataan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persentase (%)	Kriteria
	menyenangkan, variatif dan berpusat pada peserta didik.				
15.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri maupun kelompok.	8	8	100%	Sangat baik
16.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi.	7	8	87%	Sangat baik
Skor total		120	128	93%	Sangat baik

Hasil angket guru mengenai LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* menunjukkan persentase skor sebesar 93% yang dikategorikan “Sangat Baik”. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pembelajaran LKPD memiliki peran penting dalam membantu guru. Namun, ada saran dari salah satu guru yang disampaikan secara lisan yaitu sebaiknya LKPD yang dikembangkan dicetak berwarna agar lebih menarik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara cermat dan teliti dengan analisa data yang diperoleh menghasilkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan beberapa tahap validasi ahli dan revisi, produk ini dinyatakan “Sangat Baik” dan diijinkan untuk melakukan uji coba.
2. Berdasarkan tes uji coba menunjukkan hasil dalam kategori “Baik” untuk tanggapan peserta didik dan kategori “Sangat Baik” untuk tanggapan guru PJOK. Hasil data yang diperoleh diinterpretasikan menurut kategori yang telah ditentukan.

D. Pembahasan

Pada awal pengembangan LKPD ini didesain dan diproduksi menjadi sebuah produk awal berupa LKPD untuk peserta didik. Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan. Kemudian produk dikembangkan dengan menggunakan *photoscape* dan *microsoftword*, setelah produk awal dihasilkan maka perlu dievaluasi kepada para ahli melalui validasi ahli dan perlu diujicobakan kepada peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan pada ahli psikologi. Sedangkan tahap penelitian dilakukan dengan uji coba kepada peserta didik dan guru.

Proses validasi ahli dilakukan menggunakan tiga tahap. Tahap pertama masih dalam kategori tidak layak atau tidak baik sehingga ada banyak masukan dari ahli untuk memperbaiki LKPD. Data validasi tahap I dijadikan dasar untuk merevisi produk, setelah revisi yang pertama produk divalidasi lagi hingga siap digunakan untuk uji coba.

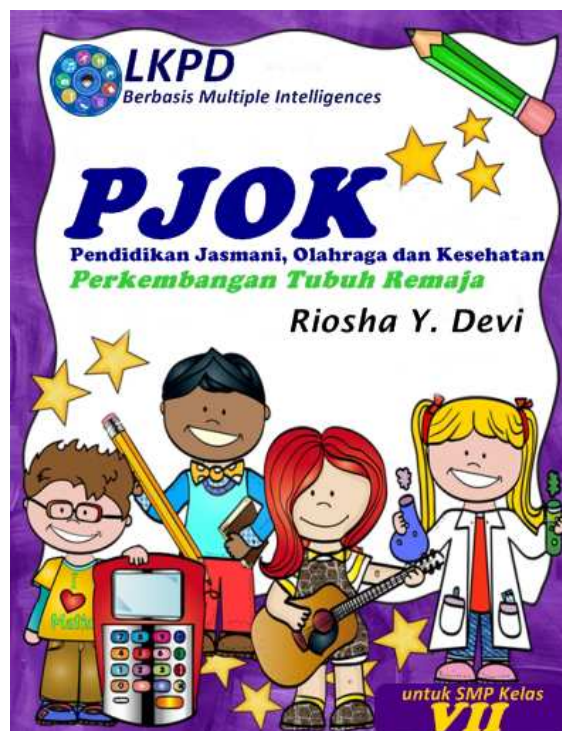
Kualitas LKPD dari segala aspek dikategorikan dalam kriteria “Sangat Baik” pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil akhir analisis penilaian dari kedua ahli, serta dalam penilaian uji coba kepada guru juga menghasilkan

kategori “Sangat Baik”. Namun, dalam uji coba terhadap peserta didik menghasilkan kategori “Baik”.

Kehadiran LKPD mendapat sambutan yang baik. Para peserta didik dan guru PJOK menyarankan agar produk tersebut dicetak lebih banyak dan bisa diedarkan ke masyarakat luas.

1. Deskripsi Produk Awal

Produk awal pada penelitian ini berupa LKPD dengan 5 kecerdasan dominan yang dimiliki peserta didik. LKPD yang dikembangkan berisi materi, kegiatan pembelajaran, tugas-tugas dan soal. Materi yang dikembangkan hanya hasil integrasi dari kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika dan kecerdasan interpersonal. Cover dari produk awal berwarna ungu dengan ukuran A4.



Gambar 8. Cover produk awal LKPD

2. Deskripsi Produk Akhir

Produk akhir menghasilkan LKPD berbasis *multiple intelligences* pada materi perkembangan tubuh remaja untuk peserta didik kelas VII. Tidak seperti produk awal, produk akhir dikembangkan berdasarkan ke-9 teori *multiple intelligences*. Cover produk akhir berwarna *orange* dengan ukuran A4. Berisi materi, kegiatan pembelajaran, tugas dan soal.



Gambar 9. Cover produk akhir LKPD

Dengan adanya kelebihan-kelebihan produk ini, adapun kelemahan produk ini diantaranya materi hanya sebatas tentang perkembangan tubuh remaja. Kelemahan tersebut harapannya dapat menjadi perhatian dan upaya perbaikan pada pengembangan selanjutnya guna memperoleh produk yang lebih baik.

Hasil pengujian dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini :

1. Pengujian kepada ahli

Hasil uji angket kepada ahli materi menunjukkan tingkat relevansi ke dalam segala aspek dari aspek kelayakan isi, kesesuaian dengan *multiple intelligences*, syarat didaktis, syarat konstruksi dan syarat teknis masuk dalam kategori “Sangat baik”. Namun ada 1 aspek yaitu didaktis oleh ahli 1 hanya kategori “Baik” dengan persentase 80%.

2. Pengujian kepada pelaku

a. Peserta didik

Hasil uji angket tanggapan peserta didik mengenai “LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Materi perkembangan Remaja” menunjukkan bahwa skor penilaian sebesar 78% yang dikategorikan “Baik”

b. Guru

Hasil uji angket tanggapan guru dari mengenai “LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Materi perkembangan Remaja” menunjukkan bahwa skor untuk penilaian sebesar 93% yang dikategorikan “Sangat Baik” yang diartikan bahwa LKPD tersebut dapat digunakan sebagai buku pegangan dalam menjalankan pembelajaran.

E. Analisis Kelebihan dan Kekurangan

Setelah melalui uji coba produk maka dapat dijabarkan kelebihan dan kekurangan LKPD sebagai berikut:

1. Kelebihan Produk

- a. Menjadi pedoman bagi peserta didik dalam pembelajaran
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang materi perkembangan tubuh remaja
- c. Mengasah pengetahuan peserta didik dengan adanya soal-soal dalam LKPD
- d. Membuat peserta didik lebih aktif belajar karena dalam LKPD terdapat materi dan tugas yang telah dikembangkan berdasarkan teori *multiple intelligences*
- e. Membantu dan meringankan tugas guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi perkembangan tubuh remaja

2. Kekurangan produk

- a. Biaya produksi untuk cetak buku dan video relatif mahal
- b. Jumlah halaman buku terbatas
- c. Materi yang disajikan dalam LKPD ini hanya sebatas pada Perkembangan Tubuh Remaja

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Langkah-langkah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD)

PJOK berbasis *multiple intelligences* ini meliputi :

- a. Langkah pertama pada tahap awal pengembangan LKPD adalah observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan LKPD di lapangan
- b. Tahap selanjutnya adalah penyusunan LKPD berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan dalam Depdiknas yaitu analisis kurikulum, penyusunan desain LKPD, penentuan judul LKPD dan penulisan LKPD
- c. Dalam penulisan LKPD materi dan tugas diintegrasikan dengan ke-9 *multiple intelligences*

2. Kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* adalah sebagai berikut :

Kualitas LKPD yang disimpulkan dari penilaian akhir kedua ahli adalah, pada ahli I, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (92%), aspek kesesuaian dengan MI “Sangat Baik” (95%), aspek didaktis “Baik” (80%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (100%) dan aspek teknis “Sangat Baik” (100%). Sedangkan hasil akhir penilaian yang dilakukan ahli II, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (91%), aspek kesesuaian MI “Sangat Baik”

(91%), aspek didaktis “Sangat Baik” (87%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (88%), dan aspek teknis “Sangat Baik” (82%). Sedangkan hasil tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis *multiple intelligences* “Baik” dengan persentase 78%, dan hasil tanggapan guru “Sangat Baik” dengan persentase 93%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan” adalah:

1. Produk LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* ini dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik.
2. Produk LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik secara mandiri maupun kelompok.
3. LKPD ini dapat mempermudah dan membantu guru PJOK dalam proses pembelajaran

C. Keterbatasan

Penelitian dan pengembangan LKPD PJOK Berbasis *Multiple Intelligences* ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Materi yang disajikan dalam LKPD ini hanya sebatas pada Perkembangan Tubuh Remaja
2. Penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada tahap untuk mengetahui kelayakan LKPD

3. Keterbatasan peneliti dalam mencetak LKPD, karena relatif mahal

D. Saran

1. Sebelum menyusun LKPD, sebaiknya kita mengetahui perbedaan kepribadian dan kecerdasan pada setiap peserta didik.
2. LKPD ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pelengkap dalam pembelajaran PJOK.
3. LKPD yang dikembangkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan LKPD pada materi lain dengan berbasis pada kecerdasan majemuk/*multiple intelligences* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan.(2003). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adi, Ruswanto. (2015) . *Teknik Pengumpulan Data*. Diakses dari <http://www.ruswanto.com/p/teknik-pengumpulan-data.html?m=1> . Pada tanggal 29 Oktober 2016 pukul 22.24 WIB.
- Amstrong, Thomas. (1999). *Seven Kinds of Smart*. United Stated : Penguin Putnam Inc.
- Amstrong, Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S.(2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Benedikta, Anggo. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi untuk SMA Kelas X Semester Gasal*. Skripsi FT UNY : tidak diterbitkan
- Dalton,Willian & Hari Amirullah Rachman. (2014). *Modifikasi Model Pembelajaran Sport Education Berbasis Kejuaraan untuk GuruPJOK SMP*. Jurnal Keolahragaan. No 1 Vol 2. Hlm 107
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004; Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMP dan MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Fajrida, Yunila.(2015). *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Diakses di <http://yafajridabiologiuir.blogspot.co.id/2015/11/lembaran-kerja-peserta-didik-lkpd.html> . Pada tanggal 13 Januari 2017 pukul 19.05 WIB

- Fransiska,Yuli., Sardianto. & Muhammad Muslim. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Pembelajaran Fisiki SMA Kelas X pada Materi Elastisitas. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*. No 1 Vol 3. Hlm 2.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk : Teori dalam praktik*. (Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Penerbit Interaksara
- Hamzah, Amir. (2009). Teori *Multiple Intelligences* dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. No 2 Vol 4. Hlm 257 – 260.
- Haqsari, Rizqi.(2014). *Pengembangan dan Anlisis E-LKPD Berbasis Multimedia pada Materi Mengoperasikan Software Spreadsheet*. FT UNY. Skripsi : Tidak diterbitkan
- Jasmine, Julia. (2012). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Lwin, May. et al. (2003). *How to Multiply Your Child's Intelligence*. United State : Prentice Hall
- Maulana, Faizatin (2017). *Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Boja Mata Pelajaran IPA Biologi*. Skripsi FMIPA UNNES : tidak diterbitkan
- Muhajir. (2016). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kemdikbud
- Riadi, Muchlisin. (2015). *Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Diakses dari <http://kajianpustaka.com/2015/07/lembar-kerja-peserta-didik.lkpd.html?m=1>. Pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 23.01 WIB.
- Romadhan, Muhammad Saifur. (2012). *Konsep dan Prinsip Pembelajaran Pendidikan Jasmani* . Diakses di <https://saifurss07.wordpress.com/2012/07/24/konsep-dan-prinsip-pembelajaran-pendidikan-jasmani/>. Pada tanggal 5 November 2016 pukul 22.08 WIB
- S. Nasution. (2003). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Serbaserbi. (2009). *Karakteristik Anak Usia SMP/ Remaja* . Diakses di <http://jagad-ilmu.blogspot.co.id/2009/08/karakteristik-anak-usia-smp-remaja-bab.html>. Pada tanggal 5 November 2016 pukul 21.21 WIB
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Syahrul, Muhammad. (2014). *Pengertian Gaya Belajar Siswa Menurut Para Ahli*. Diakses di <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Gaya-Belajar-Siswa-Menurut-Ahli.html>. Pada tanggal 5 Januari 2017 pukul 10.22 WIB
- Tim Penjastar. (2013). *Fungsi Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan Nasional*. Diakses di <https://PJOKtar.wordpress.com/2013/01/28/pendidikan-jasmani-kendaraan-pendidikan-nasional/>. Pada tanggal 5 Januari 2016 pukul 10.30 WIB
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Utama, Bandi. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. No 1 Vol 8. Hlm 2
- Widjajanti, Endang.(2008). *Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MAK*. Makalah. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Widodo,Rahmad.(2014). *Karakteristik Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Diakses <http://pendidikanmendows.blogspot.co.id/2015/10/karakteristik-pendidikan-sekolah.html> . Pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 14.35 WIB
- Wijayanti, Frieda. (2014). *Pengembangan LKS IPA Berbasis Multiple Intelligence Pada Tema Energi dan Kesehatan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Skripsi FMIPA UNNES : tidak diterbitkan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 159/POR/XI/2016
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

11 November 2016

Kepada : Yth. Dr. Sri Winarni, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : RIOSHA YUNITA DEVI
NIM : 13601241064
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
PENJAS BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI
PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1
BANGUNTAPAN.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Plt. Ketua Jurusan POR,

Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001.

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riosha Yunita Devi
 NIM : 13601241064
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Dr. Sri Winarni, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	14/11 ¹⁶	Pengantar persepsi	mi
2	2/12 ¹⁶	Pengelasan Bab I	mi
3.	21/12 ¹⁶	Perbaikan Bab I + II	mi
4.	6/17	perbaiki tata tulis	mi
5	10/1 ¹⁷	lanjut buat kisi-kisi instrumen graf LKPD	mi
6	18/1/17	perbaiki instrumen utk guru, siswa	mi
7	3/2/17	LKPD lengkap	mi
8	28/2/17	ingin validasi instrumen LKPD	mi

Plt. Ketua Prodi PJKR,

Ahmad Rithaudin, M.Or.
 NIP. 19810125 200604 1 001 .

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0474 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/770/Kesbangpol/2017
Tanggal : 01 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : RIOSHA YUNITA DEVI
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY
NIP/NIM/No. KTP : 3312124608950005
Nomor Telp./HP : 082322182538
Tema/Judul Kegiatan : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PENJAS BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN
Lokasi : SMP Negeri 1 Banguntapan
Waktu : 01 Februari 2017 s/d 31 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 01 Februari 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubbid. Penelitian dan
Pengembangan

HENY ENDRAWATI, SP.MP
NIP. 19710608 199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Banguntapan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SMP Negeri 1 Banguntapan
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi Ahli

Lampiran : 1 bendel

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Hal : Permohonan sebagai Ahli Materi

Yth.

Drs. Joko Purwanto, M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan tugas akhir skripsi. Kami mohon bapak/ibu berkenan menjadi ahli untuk validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kami kembangkan.

Nama Mahasiswa : Riosha Yunita Devi

NIM : 13601241064

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Judul Skripsi : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Penjas Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan.**

Demikian atas bantuan dan ijin yang demikian, kami ucapkan terima kasih.

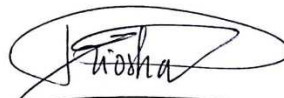
Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

Mahasiswa



Riosha Yunita Devi
NIM. 13601241064

Lampiran : 1 bendel

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Hal : Permohonan sebagai Ahli Materi

Yth.

Komarudin, M.A

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan tugas akhir skripsi. Kami mohon bapak/ibu berkenan menjadi ahli untuk validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kami kembangkan.

Nama Mahasiswa : Riosha Yunita Devi

NIM : 13601241064

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Judul Skripsi : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Penjas Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan.**

Demikian atas bantuan dan ijin yang demikian, kami ucapkan terima kasih.

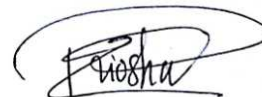
Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

Mahasiswa



Riosha Yunita Devi
NIM. 13601241064

Lampiran 5. Hasil Validasi Ahli Tahap I

LEMBAR PENILAIAN LKPD BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 1 BANGUNTAPAN

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Judul Produk : LKPD Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Banguntapan
Penyusun : Riosha Yunita Devi
Validator : Drs. Joko Purwanto, M.Pd
Tanggal Validasi :

A. PENILAIAN

PETUNJUK :

- Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.
- Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skala yang telah disediakan. Adapun keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - : sangat tidak sesuai
 - : tidak sesuai
 - : antara sesuai dan tidak sesuai
 - : sesuai
 - : sangat sesuai
- Setelah memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓), mohon memberikan komentar ataupun saran sebagai perbaikan produk pada kolom yang sudah disediakan.

I. KELAYAKAN ISI

K/da
↳ di-
niskikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian materi pembelajaran	1. Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar					
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
	3. Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD					
B. Kesesuaian materi dengan kebutuhan belajar	4. Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik			✓		
	5. Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.		✓			
	6. Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik	✓				

C. Ketercakupan materi	7. Kelengkapan materi yang disajikan		✓			
------------------------	--------------------------------------	--	---	--	--	--

II. KESESUAIAN PENYAJIAN LKPD DENGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
D. Keberuntutan penyajian LKPD	8. Susunan materi disajikan secara sistematis		✓			
	9. Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik		✓			
E. Kesesuaian petunjuk LKPD dengan <i>Multiple Intelligences</i>	10. Kesesuaian petunjuk atau informasi pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>		✓			
	11. Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD	✓				
F. Kesesuaian isi dengan kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligences</i>)	12. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>					
	13. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>					
	14. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>musical</i>					
	15. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>					
	16. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>					
	17. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>naturalist</i>					
	18. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>					
	19. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>					
	20. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>					

Leri dkk
 di kelas
 melalui
 observasi
 di kelas.

Materi & Tugas,
 dgn kee maj
 →

III. KESESUAIAN DENGAN SYARAT DIDAKTIS

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
G. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta	21. Memperhatikan perbedaan individu		✓			

didik dan kemampuan serta pengembangan diri peserta didik	22. Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya		✓			
	23. Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri		✓			

IV. KESesuaIAN DENGAN SYARAT KONSTRUKSI (KEBAHASAAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
H. Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	24. Penggunaan struktur benar dan jelas	✓				
	25. Bahasa mudah dipahami	✓				
	26. Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif	✓				
	27. Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif	✓				
	28. Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	✓				

V. KESesuaIAN DENGAN SYARAT TEKNIS (KEGRAFIKAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
I. Kesesuaian tulisan dan gambar dalam LKPD	29. Ketepatan jenis huruf dan ukuran		✓			
	30. Ketepatan ilustrasi				✓	
	31. Kejelasan/keberfungsian gambar				✓	
J. Desain atau tampilan LKPD	32. Tata letak bagian-bagian LKPD tepat					
	33. Desain tampilan LKS menarik			✓		
	34. Menyediakan cukup ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban				✓	
	35. Daya tarik perhatian dan pembangkit minat belajar					

B. KOMENTAR/SARAN

- KI KD dipisahkan
- Skala penilaian diganti STS, TS, ~~S~~ S.S
- Banyak kata yang sulit dipahami anak SMP
- Beri perbedaan antara tugas dan materi
- Beberapa soal terlalu sulit
- Kata kurang pas untuk anak SMP
- Kata /huruf terlalu kecil
- Desain cover tidak cocok untuk anak SMP

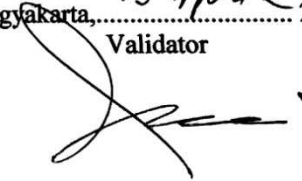
C. KESIMPULAN

LKPD ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② 2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Yogyakarta, 13 April 2017
Validator


Drs. Joko Purwanto, M.Pd
NIP. 196208051989011001

**LEMBAR PENILAIAN LKPD BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 1 BANGUNTAPAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Judul Produk : LKPD Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Banguntapan
Penyusun : Riosha Yunita Devi
Validator : Komarudin, M.A
Tanggal Validasi :

A. PENILAIAN

PETUNJUK :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skala yang telah disediakan. Adapun keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1 : sangat kurang
 - 2 : kurang
 - 3 : cukup
 - 4 : baik
 - 5 : sangat baik
3. Setelah memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓), mohon memberikan komentar ataupun saran sebagai perbaikan produk pada kolom yang sudah disediakan.

I. KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian materi pembelajaran	1. Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar					✓
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
	3. Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD			✓		
B. Kesesuaian materi dengan kebutuhan belajar	4. Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik				✓	
	5. Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.					✓

	6. Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik		✓			
C. Ketercakupan materi	7. Kelengkapan materi yang disajikan	✓				

II. KESESUAIAN PENYAJIAN LKPD DENGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
D. Keberuntutan penyajian LKPD	8. Susunan materi disajikan secara sistematis			✓		
	9. Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik			✓		
E. Kesesuaian petunjuk LKPD dengan <i>Multiple Intelligences</i>	10. Kesesuaian petunjuk atau informasi pendukung dengan materi yang disajikan			✓		
	11. Keakuratan data dan fakta yang ada dalam LKPD			✓		
F. Kesesuaian isi dengan <i>multiple intelligences</i> (5 kecerdasan paling dominan)	12. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>verbal linguistik</i>				✓	
	13. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>logis matematis</i>				✓	
	14. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>musical</i>				✓	
	15. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>				✓	
	16. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>				✓	

III. KESESUAIAN DENGAN SYARAT DIDAKTIS

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
G. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan serta pengembangan diri peserta didik	17. Memperhatikan perbedaan individu			✓		
	18. Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya				✓	
	19. Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri				✓	

IV. KESESUAIAN DENGAN SYARAT KONSTRUKSI (KEBAHASAAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
H. Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	20. Penggunaan struktur benar dan jelas		✓			
	21. Bahasa mudah dipahami	✓				
	22. Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif		✓			
	23. Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif		✓			
	24. Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik		✓			

V. KESESUAIAN DENGAN SYARAT TEKNIS (KEGRAFIKAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
I. Kesesuaian tulisan dan gambar dalam LKPD	25. Ketepatan jenis huruf dan ukuran		✓			
	26. Ketepatan ilustrasi				✓	
	27. Kejelasan/keberfungsian gambar				✓	
J. Desain atau tampilan LKPD	28. Tata letak bagian-bagian LKPD tepat				✓	
	29. Desain tampilan LKS menarik				✓	
	30. Menyediakan cukup ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban				✓	
	31. Daya tarik perhatian dan pembangkit minat belajar				✓	

B. KOMENTAR/SARAN

1. Jenis HP lebih bagus digunakan semua jenis Keerakan dari gambar, Shiga dari II. F. foto dan 5 yg lainnya juga.
2. Gambar kalimat yg benar
3. Format kalimat foto dari foto kanan kanan membuat struktur foto lainnya sangat - the format spacing.

C. KESIMPULAN

LKPD ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Yogyakarta, 20/12/2017
Validator



Komarudin, M.A
NIP. 197409282003121002

Lampiran 6. Hasil Validasi Ahli Tahap 2

LEMBAR PENILAIAN LKPD BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 1 BANGUNTAPAN

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Judul Produk : LKPD Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Banguntapan
Penyusun : Riosha Yunita Devi
Validator : Drs. Joko Purwanto, M.Pd
Tanggal Validasi :

A. PENILAIAN

PETUNJUK :

- Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.
- Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skala yang telah disediakan. Adapun keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - : sangat tidak sesuai
 - : tidak sesuai
 - : antara sesuai dan tidak sesuai
 - : sesuai
 - : sangat sesuai
- Setelah memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓), mohon memberikan komentar ataupun saran sebagai perbaikan produk pada kolom yang sudah disediakan.

I. KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A. Materi pembelajaran	1. Materi sesuai dengan kompetensi inti					✓
	2. Materi sesuai dengan kompetensi dasar					✓
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
	4. Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD					✓
B. Materi dengan kebutuhan belajar	5. Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik				✓	

C. Ketercakupan materi	6. Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.				✓	
	7. Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik				✓	
	8. Kelengkapan materi yang disajikan					✓

II. KESESUAIAN PENYAJIAN LKPD DENGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
D. Keberuntutan penyajian LKPD	9. Susunan materi disajikan secara sistematis					✓
	10. Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik					✓
E. Petunjuk LKPD dengan <i>Multiple Intelligences</i>	11. Kesesuaian petunjuk atau informasi pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>					✓
	12. Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD					✓
F. Isi dengan kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligences</i>)	13. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>					✓
	14. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>					✓
	15. Materi sesuai dengan kecerdasan <i>musical</i>				✓	
	16. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>				✓	
	17. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>				✓	
	18. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>naturalist</i>					✓
	19. Materi sesuai dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>					✓
	20. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>					✓
	21. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>					✓

III. KESESUAIAN DENGAN SYARAT DIDAKTIS

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
G. Kebutuhan peserta didik dan kemampuan serta pengembangan diri peserta didik	22. Memperhatikan perbedaan individu				✓	
	23. Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya				✓	
	24. Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri				✓	

IV. KESESUAIAN DENGAN SYARAT KONSTRUKSI (KEBAHASAAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
H. Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	25. Penggunaan struktur benar dan jelas					✓
	26. Bahasa mudah dipahami					✓
	27. Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif					✓
	28. Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif					✓
	29. Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik					✓

V. KESESUAIAN DENGAN SYARAT TEKNIS (KEGRAFIKAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
I. Tulisan dan gambar dalam LKPD	30. Jenis huruf dan ukuran					✓
	31. Ilustrasi		✓			
	32. Kejelasan/keberfungsian gambar		✓			
J. Desain atau tampilan LKPD	33. Tata letak bagian-bagian LKPD					✓
	34. Desain tampilan LKS					✓
	35. Ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban					✓

B. KOMENTAR/SARAN

- Bagan / Gambar di dalam masalah dibuat berwarna .

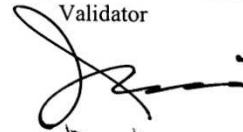
C. KESIMPULAN

LKPD ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Yogyakarta, 28 - 4 - 2017
Validator



Drs. Joko Purwanto, M.Pd
NIP. 196208051989011001

**LEMBAR PENILAIAN LKPD BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP N 1 BANGUNTAPAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Judul Produk : LKPD Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Banguntapan
Penyusun : Riosha Yunita Devi
Validator : Komarudin, M.A
Tanggal Validasi :

A. PENILAIAN

PETUNJUK :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skala yang telah disediakan. Adapun keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1 : sangat kurang
 - 2 : kurang
 - 3 : cukup
 - 4 : baik
 - 5 : sangat baik
3. Setelah memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓), mohon memberikan komentar ataupun saran sebagai perbaikan produk pada kolom yang sudah disediakan.

I. KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian materi pembelajaran	1. Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar					✓
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
	3. Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD					✓
B. Kesesuaian materi dengan kebutuhan belajar	4. Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik				✓	
	5. Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.					✓
	6. Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik				✓	

C. Ketercakupan materi	7. Kelengkapan materi yang disajikan				✓	
------------------------	--------------------------------------	--	--	--	---	--

II. KESESUAIAN PENYAJIAN LKPD DENGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
D. Keberuntutan penyajian LKPD	8. Susunan materi disajikan secara sistematis					✓
	9. Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik					✓
E. Kesesuaian petunjuk LKPD dengan <i>Multiple Intelligences</i>	10. Kesesuaian petunjuk atau informasi pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>					✓
	11. Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD				✓	
F. Kesesuaian isi dengan kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligences</i>)	12. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>					✓
	13. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>					✓
	14. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>musical</i>					✓
	15. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>					✓
	16. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>				✓	
	17. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>naturalist</i>				✓	
	18. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>				✓	
	19. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>				✓	
	20. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>				✓	

III. KESESUAIAN DENGAN SYARAT DIDAKTIS

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
G. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta	21. Memperhatikan perbedaan individu				✓	

didik dan kemampuan serta pengembangan diri peserta didik	22. Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya					✓
	23. Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri				✓	

IV. KESESUAIAN DENGAN SYARAT KONSTRUKSI (KEBAHASAAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
H. Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	24. Penggunaan struktur benar dan jelas				✓	
	25. Bahasa mudah dipahami					✓
	26. Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif				✓	
	27. Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif					✓
	28. Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik				✓	

V. KESESUAIAN DENGAN SYARAT TEKNIS (KEGRAFIKAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
I. Kesesuaian tulisan dan gambar dalam LKPD	29. Ketepatan jenis huruf dan ukuran				✓	
	30. Ketepatan ilustrasi				✓	
	31. Kejelasan/keberfungsian gambar					✓
J. Desain atau tampilan LKPD	32. Tata letak bagian-bagian LKPD tepat				✓	
	33. Desain tampilan LKS menarik				✓	
	34. Menyediakan cukup ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban				✓	
	35. Daya tarik perhatian dan pembangkit minat belajar				✓	

C. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. KESIMPULAN

LKPD ini dinyatakan :

1. ☒ Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Yogyakarta, 29 / 3 2017
Validator



Komarudi, M.A
NIP. 197409282003121002

Lampiran 7. Hasil Validasi Ahli Tahap III

LEMBAR PENILAIAN LKPD BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 1 BANGUNTAPAN

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Judul Produk : LKPD Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja untuk Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Banguntapan
Penyusun : Riosha Yunita Devi
Validator : Drs. Joko Purwanto, M.Pd
Tanggal Validasi :

A. PENILAIAN

PETUNJUK :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skala yang telah disediakan. Adapun keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1 : sangat tidak sesuai
 - 2 : tidak sesuai
 - 3 : antara sesuai dan tidak sesuai
 - 4 : sesuai
 - 5 : sangat sesuai
3. Setelah memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓), mohon memberikan komentar ataupun saran sebagai perbaikan produk pada kolom yang sudah disediakan.

I. KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A. Materi pembelajaran	1. Materi sesuai dengan kompetensi inti					✓
	2. Materi sesuai dengan kompetensi dasar					✓
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
	4. Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam LKPD					✓
B. Materi dengan kebutuhan belajar	5. Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik				✓	

	6. Materi dalam LKPD menambah wawasan bagi peserta didik.				✓	
	7. Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik				✓	
C. Ketercakupan materi	8. Kelengkapan materi yang disajikan					✓

II. KESESUAIAN PENYAJIAN LKPD DENGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
D. Keberuntutan penyajian LKPD	9. Susunan materi disajikan secara sistematis					✓
	10. Kesesuaian urutan materi dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik					✓
E. Petunjuk LKPD dengan <i>Multiple Intelligences</i>	11. Kesesuaian petunjuk atau informasi pendukung dalam LKPD mengenai <i>Multiple Intelligences</i>					✓
	12. Keakuratan data dan fakta mengenai <i>Multiple Intelligences</i> yang ada dalam LKPD					✓
F. Isi dengan kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligences</i>)	13. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>verbal-linguistik</i>					✓
	14. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>logis-matematis</i>					✓
	15. Materi sesuai dengan kecerdasan <i>musical</i>				✓	
	16. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>interpersonal</i>				✓	
	17. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>intrapersonal</i>				✓	
	18. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>naturalist</i>					✓
	19. Materi sesuai dengan kecerdasan <i>visual-spatial</i>					✓
	20. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>eksistensial</i>					✓
	21. Tugas sesuai dengan kecerdasan <i>kinestetik-jasmani</i>					✓

III. KESESUAIAN DENGAN SYARAT DIDAKTIS

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
G. Kebutuhan peserta didik dan kemampuan serta pengembangan diri peserta didik	22. Memperhatikan perbedaan individu				✓	
	23. Permasalahan yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya				✓	
	24. Permasalahan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar secara mandiri				✓	

IV. KESESUAIAN DENGAN SYARAT KONSTRUKSI (KEBAHASAAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
H. Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	25. Penggunaan struktur benar dan jelas					✓
	26. Bahasa mudah dipahami					✓
	27. Bahasa atau kalimat yang digunakan efisien dan efektif					✓
	28. Kalimat yang digunakan komunikatif dan interaktif					✓
	29. Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik					✓

V. KESESUAIAN DENGAN SYARAT TEKNIS (KEGRAFIKAN)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
I. Tulisan dan gambar dalam LKPD	30. Jenis huruf dan ukuran					✓
	31. Ilustrasi					✓
	32. Kejelasan/keberfungsian gambar					✓
J. Desain atau tampilan LKPD	33. Tata letak bagian-bagian LKPD					✓
	34. Desain tampilan LKS					✓
	35. Ruang untuk peserta didik menuliskan jawaban					✓

B. KOMENTAR/SARAN

Instrumen dapat digunakan

C. KESIMPULAN

LKPD ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② 2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Yogyakarta, *2 - 5 -* 2017
Validator

Joko
Drs. Joko Purwanto, M.Pd
NIP. 196208051989011001

Lampiran 8. Hasil Tanggapan Guru

INSTRUMEN TANGGAPAN GURU LKPD PENJAS BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA

Nama	: <u>SURYADI, S.Pd.</u>
NIP	: <u>195905021987031005</u>
Tanggal	: <u>30 Maret 2017</u>

Petunjuk :

- a. Isilah identitas dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
- b. Bacalah pernyataan pada kolom di bawah ini, kemudian isilah dengan tanda *check list* (✓) pada kolom skor 1,2,3 dan 4 yang telah disediakan.

Keterangan sebagai berikut :

- 4 : Sangat setuju
- 3 : Setuju
- 2 : Kurang setuju
- 1 : Tidak setuju

- c. Berikanlah masukan atau saran untuk perbaikan LKPD pada kolom kosong di bawah kolom masing-masing aspek jika diperlukan.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Desain Penampilan LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> secara keseluruhan menarik.				✓
2.	KI, KD dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam LKPD				✓
3.	*Bahasa dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> mudah untuk dipahami peserta didik.				✓

4.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan linguistik (<i>linguistic intelligence</i>)			✓	
5.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan logis-matematis (<i>logical-mathematical intelligence</i>)				✓
6.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan spasial (<i>visual-spatial intelligence</i>)				✓
7.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan kinestetik-jasmani (<i>bodily-kinesthetic intelligence</i>)				✓
8.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan musikal (<i>musical intelligence</i>)				✓
9.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan antarpribadi (<i>interpersonal intelligence</i>)				✓
10.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan intrapribadi (<i>intrapersonal intelligence</i>)				✓
11.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan naturalis (<i>naturalist intelligence</i>)				✓

12.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan eksistensial (<i>existential intelligence</i>)			✓	
13.	Penggunaan gambar dan materi dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> mendorong peserta didik untuk belajar.				✓
14.	Kegiatan dan penugasan dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang menyenangkan, variatif dan berpusat pada peserta didik.				✓
15.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri maupun kelompok.				✓
16.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi.			✓	

Saran/Komentar :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Penilaian :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase tanggapan guru
f = jumlah skor yang diperoleh
n = jumlah skor maksimum

Kriteria Penilaian :

81% - 100%	= sangat menarik
62% - 80%	= menarik
43% - 61%	= cukup menarik
25% - 42%	= kurang menarik

Yogyakarta, 30 Maret.....2017
Guru Mata Pelajaran



SU-YADI, S. Pd.
NIP.195705031987031005.....

INSTRUMEN TANGGAPAN GURU
LKPD PENJAS BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA

Nama	: WAHJUDI UNTARA . S.Pd.
NIP	: 1959.1202.1984.121002.
Tanggal	: 30 . MARET 2017

Petunjuk :

- a. Isilah identitas dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
- b. Bacalah pernyataan pada kolom di bawah ini, kemudian isilah dengan tanda *check list* (✓) pada kolom skor 1,2,3 dan 4 yang telah disediakan.

Keterangan sebagai berikut :

- 4 : Sangat setuju
- 3 : Setuju
- 2 : Kurang setuju
- 1 : Tidak setuju

- c. Berikanlah masukan atau saran untuk perbaikan LKPD pada kolom kosong di bawah kolom masing-masing aspek jika diperlukan.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Desain Penampilan LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> secara keseluruhan menarik.				✓
2.	KI, KD dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam LKPD				✓
3.	Bahasa dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> mudah untuk dipahami peserta didik.				✓

4.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan linguistik (<i>linguistik intelligence</i>)				✓
5.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan logis-matematis (<i>logical-mathematical intelligence</i>)			✓	
6.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan spasial (<i>visual-spatial intelligence</i>)				✓
7.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan kinestetik-jasmani (<i>bodily-kinesthetic intelligence</i>)			✓	
8.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan musikal (<i>musical intelligence</i>)				✓
9.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan antarpribadi (<i>interpersonal intelligence</i>)			✓	
10.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan intrapribadi (<i>intrapersonal intelligence</i>)			✓	
11.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan naturalis (<i>naturalist intelligence</i>)				✓

12.	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> sesuai dengan kecerdasan eksistensial (<i>existential intelligence</i>)			✓	
13.	Penggunaan gambar dan materi dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> mendorong peserta didik untuk belajar.				✓
14.	Kegiatan dan penugasan dalam LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang menyenangkan, variatif dan berpusat pada peserta didik.				✓
15.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri maupun kelompok.				✓
16.	LKPD Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi.				✓

Saran/Komentar :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Penilaian :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase tanggapan guru
f = jumlah skor yang diperoleh
n = jumlah skor maksimum

Kriteria Penilaian :

81% - 100%	= sangat menarik
62% - 80%	= menarik
43% - 61%	= cukup menarik
25% - 42%	= kurang menarik

Yogyakarta, 30 Maret 2017
Guru Mata Pelajaran



Rahmadi Untara Spd.
NIP. 196712021984121602

Lampiran 9. Surat Tanda Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO : 422 / 224 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP 1 Banguntapan memberikan keterangan bahwa :

NA M A	NIM	Prodi	Perguruan Tinggi
RIOSHA YUNITA DEVI	1360124064	Penjaskes (PJKR)	Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa nama tersebut betul-betul telah melaksanakan Penelitian di SMP 1 Banguntapan Bantul dari Tgl, 01 Februari S/d, 30 Maret 2017 Judul : "**PENGEMBANGAN LEMBER KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN TAHUN 2017**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

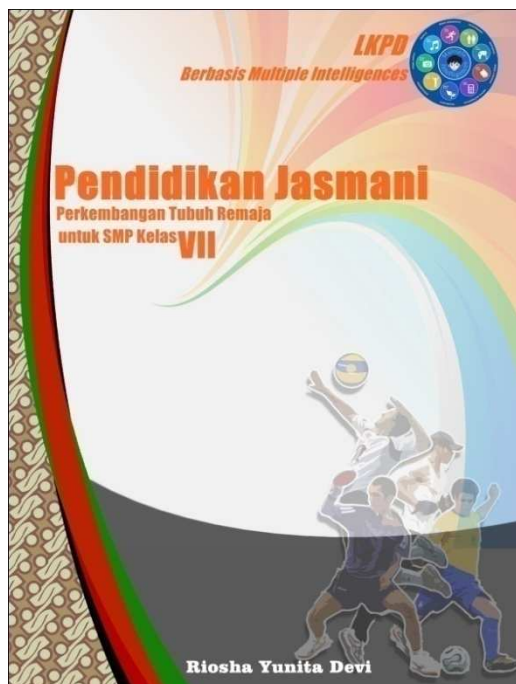
Bantul, 30 Maret 2017
Kepala Sekolah

Dgs. SAMBIYANTI, M.Pd
NIP :195801181981032007

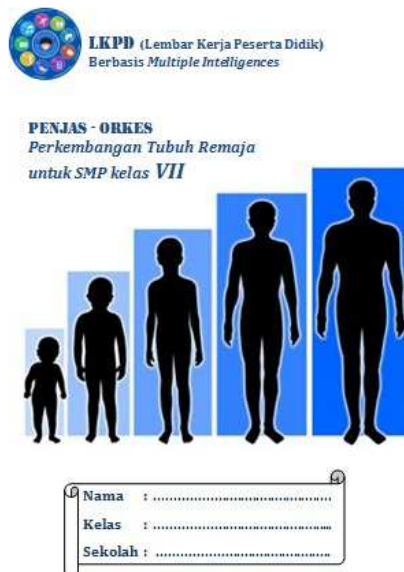
Lampiran 10. Angket Tanggapan Peserta Didik

No.	Kode Peserta Didik	Item							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	PD-1	3	4	4	3	3	3	3	3
2.	PD-2	4	2	3	3	3	4	2	3
3.	PD-3	3	2	3	4	3	4	3	4
4.	PD-4	3	4	3	3	4	4	3	4
5.	PD-5	3	3	4	3	3	3	4	3
6.	PD-6	3	3	3	3	4	2	4	4
7.	PD-7	4	3	4	4	4	3	3	3
8.	PD-8	3	4	3	3	4	3	3	3
9.	PD-9	3	3	3	2	3	2	3	4
10.	PD-10	1	1	2	2	3	2	3	1
11.	PD-11	3	3	3	3	3	3	4	4
12.	PD-12	3	3	3	3	3	3	2	3
13.	PD-13	3	3	4	3	3	4	3	3
14.	PD-14	3	4	3	3	3	3	4	2
15.	PD-15	3	4	4	3	4	3	4	4
16.	PD-16	3	3	4	3	4	4	3	4
17.	PD-17	3	3	4	3	4	2	4	3
18.	PD-18	2	3	3	3	3	2	3	3
19.	PD-19	3	3	3	3	3	3	3	3
20.	PD-20	3	3	3	3	3	3	2	2
21.	PD-21	3	3	3	3	3	4	4	4
22.	PD-22	3	3	4	3	4	3	4	3
23.	PD-23	3	3	4	3	4	3	4	3
24.	PD-24	3	3	4	3	3	3	4	2
25.	PD-25	3	3	4	3	4	3	3	4
26.	PD-26	3	4	3	3	4	2	2	3
27.	PD-27	3	3	3	3	3	2	3	3
Jumlah		80	83	91	81	92	80	87	85
Persentase (%)		74%	77%	84%	75%	85%	74%	80%	78%
Kriteria		B	B	SB	B	SB	B	B	B
Rata-rata (%)		78%							
Kriteria		Baik							

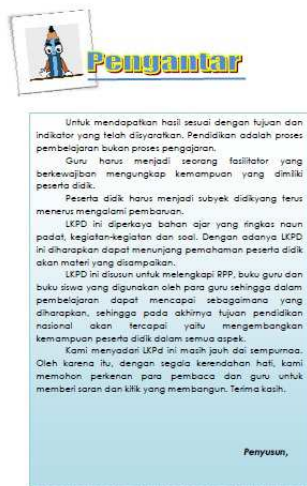
Lampiran 11. LKPD yang Dikembangkan



Cover LKPD



Lembar Identitas



Halaman 1 yang berisi kata pengantar

DAFTAR ISI

PETUNJUK BELAJAR	3
KENALI AKU	4
KI, KD, TUJUAN PEMBELAJARAN	5
MATERI 1	
Perkembangan Remaja	6
Perkembangan Fisik	6
Perkembangan Psikis	7
Perkembangan Sosial	7
MATERI 2	
Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Tubuh Remaja	11
MATERI 3	
Masalah-Masalah Remaja	13
MATERI 4	
Pola Hidup Sehat	18
Ciri Anak Sehat	23
PENILAIAN PELAJARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	30



Halaman 2 yang berisi daftar isi

Petunjuk Belajar

Bagi Guru

1. Kendal kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik.
2. Berilah motivasi dan apresiasi pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.
3. Informasikan pada peserta didik cara menggunakan UKPD, hujun pembelajaran dan waktu untuk diskusi.
4. Berilah bimbingan pada saat peserta didik melakukan diskusi dan aktivitas yang ada di UKPD serta berilah bantuan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami UKPD.
5. Catatlah kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Berilah umpan balik pada peserta didik yang memiliki kinerja yang baik.

Bagi Peserta Didik

1. Bacalah petunjuk yang ada di UKPD sebelum melakukan kegiatan maupun diskusi.
2. Bertanyalah pada guru jika ada kata, soal atau gambar yang kurang dimengerti.
3. Fahamilah uraian materi dengan membacanya secara seksama dan lertli.
4. Komunikasikan hasil dari diskusi yang kalian lakukan.
5. Kerjakanlah aktivitas-aktivitas yang ada di UKPD sesuai dengan perintah.
6. Jawablah soal yang ada di UKPD sesuai dengan hasil diskusi maupun hasil aktivitas yang telah kalian kerjakan.

3

Kenali aku

Sebelum kita memulai belajar, mari kita kenali simbol kecerdasan berikut ini. Manakah yang sesuai dengan kecerdasamu.

Multiple Intelligences

1. **Verbal-Linguistic**: Kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan ide-ide, baik secara lisan maupun tulisan.

2. **Mathematical-Logical**: Kemampuan menggunakan angka, logika, dan pola untuk memecahkan masalah.

3. **Visual-Spatial**: Kemampuan menggunakan gambar, peta, dan diagram untuk memahami informasi.

4. **Music**: Kemampuan menggunakan nada, ritme, dan bunyi untuk mengekspresikan perasaan.

5. **Bodily-Kinesthetic**: Kemampuan menggunakan gerakan tubuh untuk memahami konsep.

6. **Interpersonal**: Kemampuan memahami perasaan, pikiran, dan motivasi orang lain.

7. **Intrapersonal**: Kemampuan memahami perasaan, pikiran, dan motivasi diri sendiri.

8. **Naturalistic**: Kemampuan memahami alam sekitar, seperti tumbuhan, hewan, dan benda alam lainnya.

9. **Existential**: Kemampuan memikirkan tentang makna hidup, tujuan hidup, dan pertanyaan-pertanyaan filosofis.

10. **Emotional**: Kemampuan memahami dan mengelola emosi.

11. **Practical**: Kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

12. **Artistic**: Kemampuan menggunakan seni, seperti lukisan, musik, dan tari untuk mengekspresikan diri.

4

Halaman 3 yang berisi petunjuk belajar Halaman 4 berisi “Kenali Aku”

Perkembangan Tubuh Remaja

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghormati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingih tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sosial dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar

- 3.9 Memahami perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental.
- 4.9 Menyajikan perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental.

Tujuan

1. Peserta didik dapat memahami perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental.
2. Peserta didik dapat memaparkan perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental.

Hasil, saya si cerdas akan. Saya hanya ingin mengetahui, sebelum belajar jangan lupa untuk berdoa teman-teman.

5

MATERI PEMBELAJARAN

MATERI

A. PERKEMBANGAN REMAJA

Masa remaja adalah masa yang sering dihubungkan dengan penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori yang membahas tentang gangguan emosi dan gangguan perilaku yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka, maupun akibat dari perubahan lingkungan.

Perkembangan itu sendiri adalah suatu proses menuju kedewasaan dan mulai terbentuknya organ-organ perkembangan. Bersamaan dengan perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga memiliki kewajiban yang berbeda dari kewajiban pada masa kanak-kanak mereka dulu. Sebagaimana diketahui, dalam setiap tahap perkembangan, termasuk pada masa remaja, seorang remaja memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila seorang remaja mampu menyelesaikan kewajiban mereka dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, dan kebahagiaan, serta akan menentukan keberhasilan seorang remaja memenuhi kewajiban mereka di tahap berikutnya. Berikut beberapa perubahan yang dialami remaja adalah perubahan fisik, psikis dan sosial.

1. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh) dan fungsi fisiologis (kemampuan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas merupakan peristiwa yang penting. Hormon-hormon mulai aktif dan mempengaruhi organ-organ reproduksi, serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh tersebut disertai dengan perkembangan ciri-ciri seksual primer dan ciri-ciri seksual sekunder. Ciri-ciri seksual primer antara lain adalah perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan ciri-ciri seksual sekunder adalah perubahan bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin, misalnya, pada remaja putri ditandai dengan *menarche* (menstruasi pertama), tumbuhnya rambut-rambut di kemaluan, pembesaran buah dada, pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami *polltio* (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut di kemaluan, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti dada, di kaki, kumis dan sebagainya.

Anak remaja putri mulai mengalami perubahan tubuh pada usia rata-rata 8-9 tahun, dan mengalami *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun. Pada anak remaja putra mulai menunjukkan perubahan tubuh pada usia sekitar 11-12 tahun, sedangkan perubahan suara terjadi sekitar usia 13 tahun.

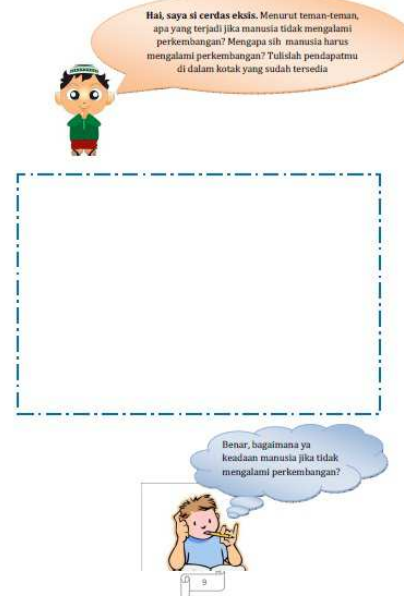
6

Halaman 5 yang berisi KI, KD, dan Tujuan Halaman 6 yang berisi materi yang dilanjutkan sampai halaman 7

- Memperiapkan diri untuk masa depan, salah satu contohnya adalah belajar
- Mulai mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan berkeluarga (menikah)
- Memperluas pengetahuan dan wawasan
- Mulai bersikap tanggungjawab atas tindakan yang telah dilakukan
- Menperoleh pengetahuan tentang etika sebagai pedoman dalam berperilaku



Halaman 8 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan interpersonal



Halaman 9 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan eksistensi

Hai, bertemu dengan saya si cerdas kata

Carilah jawaban di dalam tabel untuk menjawab soal-soal berikut. Lingkirlah atau garislah jawaban yang menurutmu benar.

Suat:

- Awal masa remaja biasa disebut dengan?
- Salah satu faktor perkembangan adalah...
- Usaha menjaga kebersihan badan.
- Akibat kekurangan protein mempengaruhi...
- Masa pada usia 11-13 tahun adalah masa...
- Menstruasi pertama biasa disebut dengan...
- Salah satu faktor luar yang mempengaruhi perkembangan...
- Beberapa perubahan yang dialami remaja adalah perubahan fisik, psikis dan...
- Perubahan tubuh disertai dengan perkembangan karakteristik seksual adalah perkembangan...
- Semakin dewasanya perilaku seorang remaja termasuk dalam perkembangan...

r	k	e	m	a	r	i	n	k	e	s	o	s	i	a	i
s	e	k	a	r	a	n	g	s	a	n	g	a	n	n	m
e	i	m	a	i	a	s	a	n	g	a	f	m	a	n	a
n	u	r	a	n	s	a	a	k	u	m	k	e	k	i	k
v	r	a	g	i	k	a	k	m	a	n	d	i	e		
u	u	m	a	r	a	i	k	a	r	e	n	a	k	e	s
m	n	d	i	s	i	a	k	a	d	o	s	r	n	m	e
s	a	a	e	w	e	s	w	a	s	i	d	c	o	n	n
e	n	i	e	r	n	i	s	a	g	u	m	h	u	a	d
m	s	m	g	u	a	d	i	s	i	m	e	n	e	i	
a	k	e	c	e	r	d	a	s	a	n	b	u	h	u	r
n	u	i	p	u	b	e	r	f	a	s	a	u	k	a	i
a	f	i	s	i	k	i	k	i	b	o	b	a	t	a	s
k	e	n	i	t	i	a	i	s	u	a	n	o	m	i	
e	i	e	k	t	r	i	k	a	d	o	n	a	s	i	n
r	a	i	k	i	q	a	p	i	a	q	a	k	u	q	
i	s	i	s	c	a	n	d	r	a	k	u	s	a	k	i
s	i	f	i	r	i	a	a	d	h	i	q	e	h	a	e
a	p	a	k	a	v	a	s	a	m	a	k	i	n	i	e



Halaman 10 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan linguistik

MATERI 2

A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA

Sejak lahir, tubuh seseorang terus tumbuh dan berkembang, baik bentuk badan dan ukuran badan. Pertumbuhan dan perkembangan terus berjalan sampai seseorang menjadi dewasa, ialah pada umur sekitar 25 tahun. Akan tetapi perkembangan jiwa seseorang dan perkembangan kecerdasan seseorang tidak berhenti di umur 25 tahun. Sebab perkembangan jiwa dan kecerdasan seseorang masih dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pertumbuhan jasmani dan pertumbuhan kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor atau keadaan, seperti berikut ini:

- Faktor Keturunan**
Artinya, apabila orang tuanya memiliki badan yang besar, kemungkinan besar anak-anaknya juga memiliki badan yang besar. Jika orang tuanya tinggi, kemungkinan anaknya juga tinggi. Jika orang tuanya pandai, kemungkinan anaknya juga memiliki kepandaian. Walaupun menurut hukum keturunan (hukum genetika, tidak selalu demikian).
- Faktor Pembawaan**
Artinya, perkembangan seseorang dapat ditentukan oleh keadaannya selama berada dalam kandungan. Misalnya, ada anak yang lahir dengan kelainan pada bagian tubuhnya, seperti busung kepala atau *hydrocephalus*, bibir sumbing, langit-langit yang terbelah, perkembangan jaringan otak yang tidak sempurna, dan macam-macam cacat jasmani lainnya.
- Faktor Luar**
Faktor luar ini penting sekali diperhatikan. Apabila faktor keturunan dan faktor pembawaan manusia tidak dapat berbuat banyak, maka manusia pada hakekatnya dapat mengendalikan faktor luar yang sangat berpengaruh bagi perkembangan. Faktor luar yang perlu mendapatkan perhatian adalah sebagai berikut:
 - Kondisi gizi**
Kualitas gizi manusia sejak di dalam kandungan dan pada masa-masa pertumbuhan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jasmani dan kecerdasan. Para ahli berpendapat bahwa



Halaman 11 yang berisi materi

- kekurangan protein atau zat putih telur pada masa anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan.
- b. Gangguan kesehatan
Anak-anak yang sering sakit sudah tentu akan terganggu pula pertumbuhan badannya. Lebih-lebih penyakit yang menahun.
- c. Rangsangan
Dengan latihan-latihan jasmani atau berolahraga jasmani maka tumbuh tubuh akan menjadi lebih kuat dan sehat. Orang-orang yang kurang gerak jasmaninya akan menjadi lemah dan tidak tahan menghadapi serangan berbagai penyakit.



Faktor Pertumbuhan Jasmani dan Kecerdasan
Nada lagu pelangi

5 | 3 3 3 3 | 3 . . 3 | 2 1 7 1 | 2 . . 5 |
Per tum bu han jas ma ni a da bunyak fak tor fak

4 | 4 4 4 3 | 2 . . 4 | 3 2 1 2 | 3 . . 3 |
tor ke tu run an fak tor pem bu wa an fak

5 | 5 5 3 | 4 . . 4 | 3 3 3 1 | 2 . . 5 |
tor lu or a da ke a da an gi zi gang

1 . 3 3 | 2 . 4 . | 3 3 2 2 | 1 . . ||
gu an ke sehat an ju ga rangsan



Halaman 12 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan musikal



Masalah-Masalah Remaja

Kewajiban-kewajiban remaja dalam masa perkembangan yang disertai oleh perkembangan intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan (Fuhrmann, 1990)

Tidak semua remaja dapat memenuhi kewajiban-kewajiban mereka dengan baik. Menurut Hurlock (1973) ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi kewajiban mereka, yaitu :

1. Masalah pribadi
Yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
 2. Masalah khas remaja
Yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau perbedaan pendapat, adanya hak-hak yang lebih besar dan kurangnya kewajiban remaja yang dibebankan oleh orang tua.
- Elkind dan Postman (dalam Fuhrmann, 1990) menyebutkan tentang sebuah fenomena, yaitu berkembangnya kesamaan perilaku dan harapan anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak masa kini mengalami stres yang datang dari perubahan sosial. Serta harapan masyarakat yang menginginkan mereka melakukan peran orang dewasa sebelum saatnya. Tekanan-tekanan tersebut menimbulkan berbagai akibat, seperti kegagalan di sekolah, penyalahgunaan obat-obatan, depresi, bunuh diri, dan kesedihan.
- Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat pada zaman sekarang harus terampil dalam mengikuti perkembangan teknologi. Namun, adanya ketidakmampuan remaja mengikuti perkembangan teknologi dapat membuat mereka merasa gagal, malu, kehilangan harga diri, dan mengalami gangguan emosional.



Halaman 13 yang berisi materi yang dilanjutkan sampai halaman 15

- c. Kebut-kebutan
d. Pencurian, perampasan, penodongan, perampokan
e. Perkosaan
f. Pembunuhan
g. Pengerasukan
h. Coret-corek dan lain sebagainya.
- Kondisi psikososial dan ketiga lingkungan di atas, merupakan faktor yang kondusif untuk terjadinya kenakalan remaja.



Halaman 16 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan intrapersonal

Halo, saya si cerdas naturalis. Muncilah kalian membentuk untuk mengamati lingkungan sekitar? Cukap lingkungan sekolah saja. Coba amati apakah ada kondisi sebelumnya yang tidak baik yang dapat mengganggu proses belajar serta memberikan peluang anak didik berperilaku menyimpang. Tulislah pada tabel yang telah disediakan!

No.	Kondisi	Menyebabkan



Halaman 17 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan naturalistik

Tahukah kalian bahwa masa remaja adalah masa yang sangat penting. Masa yang terjadi begitu drastis. Masa yang banyak berpengaruh. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui pola hidup sehat yang baik dan benar agar kita punya bekal untuk kedepannya, dan dapat selalu menjaga kesehatan

POLA HIDUP SEHAT

Usaha kesehatan pribadi adalah usaha dari seorang untuk memelihara dan mempertahankan derajat kesehatan. Berikut usaha-usaha tersebut:

Sumber : tunggo.com

- Memelihara kebersihan
 - Badan : mandi, gosok gigi, cuci tangan dan sebagainya
 - Pakaian : dicuci, disetrika
 - Rumah dan lingkungan : disapu, buang sampah, limbah, kotoran pada tempatnya dll
- Makanan yang sehat

Makanan yang sehat adalah makanan yang bersih yang mengandung gizi yang seimbang, mengandung zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang. Makanan yang sehat seharusnya kaya akan unsur zat gizi seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin dan sedikit lemak tak jenuh atau lebih tepatnya disingkat dengan nama menu 4 sehat 5 sempurna.

Halaman 18 yang berisi materi

Hai, saya si cerdas gambar. Kalian suka membaca komik kan? Ayo membaca bersama. Komik kali ini tentang cara memilih makanan.

Cermat Memilih Makanan

Sumber : Komik Sains Kuark Level 1 edisi 07

Setelah selesai membantu ayah-ayah itu, Anam dan Anin mendapatkan tawar bawar. Setelah terkumpul cukup banyak, tanda bintang itu bisa dikulor dengan benda-benda yang mereka inginkan.

Siapa yang mau? Nanti kalau sudah satu, tembaklah bintang itu di dalamnya!

Itu, bintang yang ada di atas tembok.

Temah-temah! Sudah satu, Nak. Ada makanan di dalam bungkusnya!

Kalau jadi itu penakut, Nak. Kita minta izin Ibu dulu, ya!

Halaman 19 penyampaian materi melalui komik (kecerdasan gambar)

- Cara hidup yang teratur
 - Makan, tidur, bekerja, dan istirahat secara teratur
 - Rekreasi dan menikmati liburan pada waktunya
- Meningkatkan daya tahan tubuh
 - Vaksinasi untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit-penyakit tertentu
 - Olahraga secara teratur
- Menghindari terjadinya penyakit
 - Menghindari kontak langsung dengan sumber penularan penyakit baik yang berasal dari penderita maupun sumber-sumber lainnya
 - Menghindari pergaulan yang tidak baik
 - Selalu berpikir dan berbuat baik
 - Membiaskan diri untuk mematuhi aturan-aturan kesehatan
- Meningkatkan taraf kecerdasan dan kerohanian
 - Partisipasi dalam kegiatan keagamaan
 - Meningkatkan pengetahuan baik melalui membaca buku ataupun belajar dari pengalaman hidup
- Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat
 - Adanya sumber air yang baik
 - Adanya kakus yang sehat
 - Adanya tempat membuang sampah dan limbah yang baik
 - Adanya perlengkapan PPKK untuk menangkal kecelakaan/sakit yang mendadak
- Pemeriksaan Kesehatan
 - Secara teratur, pada waktu-waktu tertentu walaupun tidak merasa sakit
 - Segera memeriksakan diri apabila merasa sakit

CIRI ANAK SEHAT

Sumber : ideastik.com

- Ciri-ciri anak sehat

Halaman 23 yang berisi materi

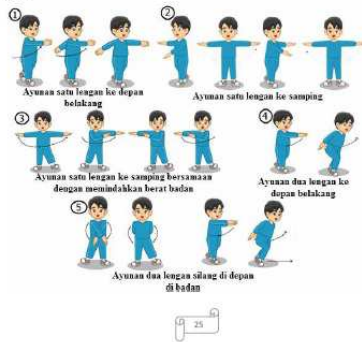
- Tumbuh dengan baik, dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan secara teratur, dan proporsional.
- Tangkas, gesit dan gembira.
- Mata bersih dan bersinar.
- Nafsu makan baik, pencernaan baik, bibir dan lidah segar, pernafasan tidak berbau.
- Senang melakukan olahraga dan menikmati masa istirahatnya secara teratur.
- Kulit dan rambut bersih dan tidak kering.
- Tidak mempunyai perasaan tertekan dan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya.
- Perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat umur dan kelamin.

Hai, bertemu lagi dengan aku si cerdas diri. Menurutmu apakah kamu anak yang sehat? Sudahkah kamu termasuk dalam ciri-ciri anak sehat tanpa gangguan? Tugas : Buatlah catatan harian perilaku hidup sehatmu selama satu minggu, lalu kumpulkan kepada guru kalian

Halaman 24 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan intrapersonal



Berikutlah gerakan-gerakan di bawah ini. Selain untuk olahraga, dapat juga digunakan untuk *refreshing*. Kalian boleh memainkan musik atau menyanyikan sebuah lagu agar semakin seru.



Halaman 25 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan gerak/kinestetik



Salah satu ciri anak sehat adalah memiliki badan proporsional atau bisa disebut dengan memiliki berat badan ideal. Sudah idealkah berat badannya? Tahukah kamu cara menghitungnya? Mari menghitung bersama.

Berat Badan Ideal = TINGGI BADAN – 100 ±10%

Contoh:
 $BBI = (170 - 100) - \frac{30}{10}(170 - 100)$
 $BBI = 70 - 7$
 $BBI = 63$

Mulailah menghitung berat badan idealmu dan berat badan ideal teman sebangkumu.

Halaman 26 yang berisi kegiatan dengan kecerdasan logika



PENILAIAN PELAJARAN

PENILAIAN PENGETAHUAN TUGAS INDIVIDU

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban yang paling benar.

- Pertumbuhan jasmani dan pertumbuhan kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor atau keadaan, kecuali....
 a. keturunan c. perawatan
 b. faktor luar d. faktor lingkungan
- Para ahli berpendapat bahwa kekurangan protein atau zat putih telur pada masa anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan....
 a. emosional c. tubuh
 b. kecerdasan d. daya tahan
- Orang-orang yang kurang gerak jasmaninya akan menjadi lemah dan tidak tahan menghadapi serangan penyakit. Hal ini merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi....
 a. keadaan gizi c. pertumbuhan fisik
 b. rangsangan d. gangguan kesehatan
- Perkembangan jasmani pada usia 0 – 14 tahun relatif lambat dibandingkan dengan perkembangan pada....
 a. usia sebelumnya c. usia 10 – 16 tahun
 b. usia 14 – 18 tahun d. usia 10 – 20 tahun
- Perkembangan jasmani pada usia 0 – 14 tahun sangat dipengaruhi oleh....
 a. lingkungan mental c. lingkungan sosial
 b. lingkungan sosial dan fisik d. lingkungan mental dan sosial
- Energi metabolisme dan hubungan dengan orang lain masih canggung. Hal ini perkembangan jiwa, emosi, sosial, dan intelektual pada masa....
 a. anak-anak c. pubertas
 b. remaja d. dewasa
- Masa pubertas berakhir usia antara....
 a. 10 – 12 tahun c. 12 – 14 tahun
 b. 13 – 15 tahun d. 14 – 17 tahun
- Fungsi organ-organ endokrin telah mencapai kesempurnaan. Hal ini merupakan perkembangan jasmani pada masa....
 a. anak-anak c. pubertas
 b. remaja d. dewasa

Halaman 27 yang berisi soal-soal

DAFTAR PUSTAKA



Muhajir. 2016. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 Surya, dkk. 2016. *Pendidikan Jasmani untuk SMP/MTs kelas 7*. Yogyakarta: Meda Sejati
 Amstrong, Thomas. 1999. *Seven Kinds of Smart*. United States : Penguin Putnam Inc.
 Mariana, Tim. 2017. *Cermat Memilih Makanan*. Jakarta: PT Kruar International

Halaman 30 yang berisi daftar pustaka